

**MINAT DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ORANG
TUA DALAM MENYEKOLAHKAN ANAK USIA DINI DI DUSUN IV
DESA TEGALREJO KABUPATEN MUSI RAWAS**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)

Pada Ilmu Tarbiyah



OLEH

DHYA SALSABILA

NIM.19511007

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN CURUP)

2023

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada,

Yth, Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Di

Curup

Assalammu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara

Nama : Dhya Salsabila

Nim : 19511007

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah

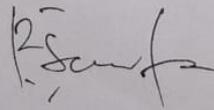
Judul : **Minat Orang Tua Dalam Menyekolahkan
Anak Usia Dini Di Dusun IV Desa
Tegalrejo**

Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wasaalammu'alaikum Wr. Wb

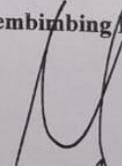
Pembimbing I



Dr. Rini Puspitasari, M.A
NIP.198101222009122001

Pembimbing II

Curup, 19 Juni 2023



Muksal Mina Putra, M.Pd
NIP.198704032018111001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dhya Salsabila
Nim : 19511007
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah
Judul : Minat Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Orang
Tua Dalam Menyekolahkan Anak Usia Dini Di
Dusun IV Desa Tegalrejo Kabupaten Musi Rawas

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 19 Juni 2023



Dhya Salsabila

NIM. 19511007

HALAMAN PENGESAHAN

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH
Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

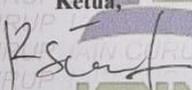
PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA
Nomor : /In.34/FT/PP.00.9/ /2023

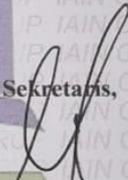
Nama : Dhya Salsabila
NIM : 19511007
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : Minat Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anak Usia Dini Di Dusun IV Desa Tegalrejo Kabupaten Musi Rawas

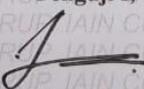
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:
Hari/Tanggal : Selasa, 11 Juli 2023
Pukul : 11.00-12.30 WIB
Tempat : Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 5 IAIN CURUP

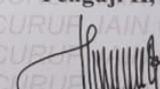
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

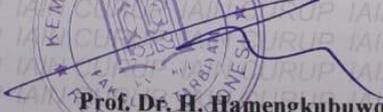
TIM PENGUJI

Ketua, 
Dr. Rini Puspitasari, M.A
NIP. 19810122 200912 2 001

Sekretaris, 
Muksal Minal Putra, M.Pd
NIP. 19870403201811001

Penguji I, 
Dr. Maria Botifar, M.Pd
NIP. 1973092219909032003

Penguji II, 
Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd
NIDN. 2001049003

Mengetahui,
Dekan 
Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd
NIP. 196508261999031001



MOTTO

“Hasbunallah Wa Ni'mal Wakil”

“Cukuplah Allah menjadi penolong kami dan Allah sebaik-baik pelindung”

(QS.Ali Imran, 173)

**“Kalau engkau tak mampu menjadi jalan raya,
jadilah jalan kecil, tetapi jalan setapak yang membawa orang ke
mata air”**

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alaamiin,

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang

1. Dua orang paling berjasa dalam hidup saya, Mamakku tercinta Welas Asih dan Bapakku tersayang Winarno. Terimakasih atas kasih sayang, cinta, pengorbanan serta doanya hingga detik ini telah merawat, membesarkan dan mendidikku. Dan terima kasih tanpa lelah memberikan motivasi dan nasihat untuk semua kelancaran proses perjuanganku, serta memberikan dukungan untuk semua keputusan dan pilihan hidup, memberikan kepercayaan untuk menuntut ilmu jauh dari kalian, semoga Allah SWT selalu menjaga kalian dalam kebaikan dan kemudahan, kalian sangat berarti.
2. Kepada cinta kasih adikku Dhiyaa Syahlaa Habibah untuk segala dukungan dan bantuannya serta motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Terima kasih untuk keluarga besar Mbah Ngadino dan Pakwo Kasto serta persepupuan Yaya, Yola, Juna, Oca, Mbak Via, Mas Miko, Mbak Mita, Chairudin Nur untuk semua dukungan, doa serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini, aku menyayangi kalian.

4. Terima kasih kepada Pandu Rahmat Aprianto yang telah kebersamai penulis pada hari-hari yang tidak mudah selama proses pengerjaan tugas akhir. Terima kasih telah menjadi rumah yang tidak hanya berbentuk bangunan. Tetap kebersamai dan kuat sampai akhir.
5. Terimakasih untuk sahabatku Nadiyah Afifah Yuman, Dian Eka Rahmawati, Kurnia Utami Nursholichah, Aulia Nur Harniasih, Zaky Valentdyo, Gandi Akhbar Valentino, Arif Mardiansyah serta teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu saya ucapkan terimakasih selalu mendukung dan membantu dalam menulis skripsi ini.
6. Terima kasih kepada Bapak dan Ibu dosen prodi PIAUD yang telah membagi ilmu tetap sabar dan mendukung hingga selesainya skripsi ini.
7. Terima kasih kepada pembimbing Ibu Dr. Rini Puspitasari,M.A dan pembimbing II Bapak Muksal Mina Putra,M.Pd yang telah sabar dan mengarahkan sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
8. Terimakasih untuk keluarga besar TK Tunas Melati yang telah memberikan saya semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Terimakasih kepada keluarga besar PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini) yang selalu menjadi motivasi saya menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya terutama nikmat sehat dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Minat dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anak Usia Dini Di Dusun IV Desa Tegalorejo”. Adapun proposal ini dibuat sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Selama penyusunan skripsi ini, terdapat banyak pihak yang telah bersedia membantu, mendukung, membimbing, serta memberi arahan sehingga dapat terselesaikan dengan baik. Sehingga, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd, sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE, M.Pd Sebagai wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. KH. Ngadri Yusro, M.Ag., sebagai wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I sebagai wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. Hamengkubuwono, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah.
6. Bapak H.M Taufik Amrillah, M.Pd sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Ibu Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd sebagai Sekretaris Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

7. Ibu Dr. Rini Puspitasari, MA sebagai pembimbing I dan Bapak Muksal Mina Putra, M.Pd sebagai Pembimbing Akademik serta Pembimbing II dengan penuh kesabaran meluangkan waktu, pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan dan petunjuk mulai dari membuat proposal hingga terselesaikannya skripsi ini.
8. Seluruh dosen dan staf IAIN Curup yang telah banyak membantu sejak awal hingga akhir perkuliahan ini.
9. Orang tua yang selalu memberikan dukungan baik secara materi maupun moril dan selalu mendoakan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada teman-teman seperjuangan yang telah banyak memberikan dukungan dan motivasi hingga terselesaikannya skripsi ini.

Penyusun menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penyusun memohon maaf dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembacanya. Aamiin.

Wasalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 19 Juni 2023
Penulis,

Dhya Salsabila
NIM. 19511007

**Minat Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Orang Tua Dalam
Menyekolahkan Anak Usia Dini Di Dusun IV Desa Tegalrejo
Kabupaten Musi Rawas**

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan karena banyak orang tua di Dusun IV tidak menyekolahkan anaknya yang berusia dini di lembaga PAUD. Hasil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa kurangnya minat orang tua dalam menyekolahkan anak usia dini dan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi orang tua untuk menyekolahkan anak usia dini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat orang tua dalam menyekolahkan anak usia dini di Dusun IV Desa Tegalrejo, dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat orang tua dalam menyekolahkan anak usia dini. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan yang bersifat deskriptif serta teknik yang digunakan dalam pengumpulan data ada observasi, wawancara dan dokumentasi. Penulis mewawancarai 7 orang tua yang memiliki anak usia dini, 5 diantaranya perempuan dan 2 laki-laki.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat orang tua dalam menyekolahkan anak usia dini di Dusun IV Desa Tegalrejo masih kurang, hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman orang tua mengenai pentingnya pendidikan anak usia dini, keterlibatan orang tua dalam mendampingi dan memberikan pendidikan, dukungan orang tua supaya anak bersekolah dan ketertarikan orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke PAUD terlebih dahulu. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat orang tua dalam menyekolahkan anak usia dini ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi minat orang tua adalah pengalaman orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak yang sebagai acuan orang tua dalam menyekolahkan anak dan faktor kebutuhan akan pendidikan yang menyadarkan orang tua akan pentingnya pendidikan anak usia dini. Selanjutnya faktor eksternal (dorongan dari luar), pertama faktor lingkungan keluarga yang berperan dalam pendidikan pertama dan utama bagi anak terutama latar belakang pendidikan keluarga, kedua faktor lingkungan masyarakat yaitu teman sebaya dan keadaan ekonomi keluarga yang tergolong rendah sebagai penunjang pendidikan.

Kata Kunci: Minat, Orang Tua, Anak Usia Dini

**Minat Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Orang Tua Dalam
Menyekolahkan Anak Usia Dini Di Dusun IV Desa Tegalrejo
Kabupaten Musi Rawas**

Abstarct

This research was conducted because many parents in Dusun IV did not send their young children to PAUD institutions. The results of observations made by researchers indicate that there is a lack of interest by parents in educating early childhood and there are factors that influence parents to send early childhood.

This study aims to determine parents' interest in educating early childhood in Dusun IV Tegalrejo Village, and the factors that influence parental interest in educating early childhood. This type of research is a qualitative field research that is descriptive in nature and the techniques used in data collection are observation, interviews and documentation. The author interviewed 7 parents who had early childhood, 5 of them were girls and 2 were boys.

The results of this study indicate that parents' interest in educating early childhood in Dusun IV Tegalrejo Village is still lacking, this is due to a lack of understanding of parents regarding the importance of early childhood education, parental involvement in assisting and providing education, parental support so that children attend school and parents' interest in sending their children to PAUD first. There are two factors that influence parents' interest in sending early childhood, namely internal factors and external factors. Internal factors that affect parents' interest are the experience of parents in providing education to children as a reference for parents in sending their children to school and the factor of the need for education that makes parents aware of the importance of early childhood education. Furthermore, external factors (nudge from outside), the first is family environmental factors which play a role in the first and foremost education for children, especially family educational background, the second is community environmental factors, namely peers and the family's economic condition which is classified as low as a support for education.

Keywords: Interest, Parents, Early Childhood

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	x
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
F. Penelitian Yang Relevan	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	14
A. Minat	14

1.	Pengertian Minat	14
2.	Macam-Macam Minat.....	16
3.	Indikator Minat.....	18
4.	Faktor-Faktor Mempengaruhi Minat	19
B.	Orang Tua.....	23
1.	Pengertian Orang Tua	23
2.	Hak dan Kewajiban Orang Tua	25
C.	Pendidikan Anak Usia Dini	27
1.	Aspek Perkembangan Anak Usia Dini	32
BAB III METODE PENELITIAN		35
A.	Jenis Penelitian	35
B.	Subjek Penelitian.....	36
C.	Sumber Data	36
D.	Lokasi Penelitian	37
E.	Instrumen Penelitian	38
F.	Teknik Pengumpulan Data	39
F.	Teknik Analisis Data	41
G.	Teknik Keabsahan Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		45
A.	Deskripsi Wilayah Penelitian	45

1.	Sejarah Singkat Desa Tegalrejo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas	45
2.	Kondisi Geografis	45
3.	Iklm	46
4.	Keadaan Sosial	46
5.	Data Anak Usia Dini	47
6.	Tingkat Pendidikan	48
7.	Sarana dan Prasarana	48
8.	Keadaan Ekonomi Penduduk	50
9.	Visi dan Misi Desa Tegalrejo	50
B.	Hasil Penelitian	52
1.	Minat Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anak Usia Dini	52
2.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anak Usia Dini	60
C.	Pembahasan	68
1.	Minat Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anak Usia Dini di Dusun IV Desa Tegalrejo.....	68
2.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anak Usia Dini Di Dusun IV Desa Tegalrejo	72
BAB V PENUTUP		80
A.	Kesimpulan	80

B. Saran 81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pedoman Observasi	38
Tabel 2.1 Kisi-Kisi Wawancara	39
Tabel 3.1 Jumlah Penduduk.....	47
Tabel 4.1 Data Anak Usia Dini	47
Tabel 5.1 Data Tingkat Pendidikan.....	48
Tabel 6.1 Sarana dan Prasarana	49
Tabel 7.1 Keadaan Ekonomi Penduduk.....	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dapat dikatakan berupa *mindset* yang positif kepada nalar seseorang agar orang tersebut yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu, yang tidak bisa menjadi bisa, dengan demikian orang yang dapat merespon dengan baik *mindset* tersebut bisa menjadi orang yang mempunyai perilaku, pemikiran dan keterampilan yang baik. Menurut Amin Sutrisno dkk “pengertian pendidikan adalah suatu bimbingan atau peran secara sadar oleh pengajar terhadap perkembangan tubuh baik jasmani maupun rohani pelajar menuju terbentuknya kepribadian dasar”.¹ Dan diperkuat oleh Novrinda bahwa, pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan bakat baik segi agama, pengendalian diri, budi pekerti, intelek, akhlak, serta keterampilan yang dibutuhkan dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.² Pembelajaran sejatinya didapatkan oleh setiap manusia sejak dalam kandungan melalui stimulus yang diberikan oleh ibu. Tetapi, banyak manusia yang belum menyadari bahwa telah mendapat pendidikan.

¹ Amin Sutrisno, Ivanka Yudistira, dan Usman Alfarzi, “Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini,” *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, Oktober 2021, <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>,4.

² Novrinda dan Nina Kurniasih, “Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan,” *Jurnal Potensia* 2, no. 1 (2017): 8.

Pembelajaran yang paling awal didapatkan oleh anak adalah dari lingkungan dan keluarga, sebelum anak mendapatkan pembelajaran di luar keluarga seperti di suatu lembaga formal dan informal.

Menurut Ahmadi Darlis mengatakan bahwa “Pendidikan formal adalah pendidikan yang dilakukan secara langsung dengan teratur mempunyai tingkatan dan mengikuti syarat-syarat tertentu secara ketat dan pendidikan berlangsung di sekolah”.¹ Pendidikan dapat dikatakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pemerintah Indonesia menekankan pentingnya wajib belajar bagi setiap warga negara, Maka dari itu, pemerintah membentuk suatu lembaga pendidikan untuk anak yang berusia dini, yaitu Pendidikan Anak Usia Dini.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) dibawah langsung oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan diurus oleh Direktorat Jenderal PAUD dan Dikdas. Dilihat dari istilah PAUD dapat diartikan sebagai pendidikan yang diperuntukkan anak yang berumur 2 sampai 6 tahun untuk membantu tumbuh kembang anak, baik secara jasmani maupun rohani, dengan tujuan memberikan pengalaman dan keterampilan dasar supaya anak mempunyai kesiapan dalam menempuh jenjang selanjutnya.

¹ Sugiarto, “Membentuk Karakter Anak Sebagai Generasi Penerus Bangsa Melalui Pendidikan Anak Usia Dini,” Jurnal Mutadin, vol 7(1 Januari 2021):17.

Menurut Sugiarto, pendidikan anak usia dini yang merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan dengan penekanan pada peletakan landasan menuju pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar) intelek (kreativitas, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual) sosial emosional (sikap, perilaku dan agama) bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahapan perkembangan yang dilalui anak usia dini.²

Dalam hal ini memberikan edukasi sejak dini menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan, dengan pendidikan yang ditempa sejak dini oleh anak, maka akan mempengaruhi perkembangan anak kedepannya. Selain itu, pendidikan anak usia dini sangat dibutuhkan untuk membantu anak menjadi lebih matang ketika melanjutkan ke jenjang berikutnya. Pendidikan anak usia dini yang diberikan orang tua kepada anak merupakan suatu persiapan yang matang yang dilakukan untuk menghadapi masa ke masa dengan perkembangan yang optimal anak akan mencapai keberhasilan sebagai kunci utama. Kewajiban orang tua dalam menyekolahkan anak sejak dini bukan semata-mata untuk formalitas saja, tetapi sebagai bekal untuk mengembangkan potensi anak hingga anak dewasa. Dalam hal ini, peran orang tua sangat dibutuhkan oleh anak untuk membentuk karakter anak yang

² Sugiarto, "Membentuk Karakter Anak Sebagai Generasi Penerus Bangsa Melalui Pendidikan Anak usia Dini," *Jurnal Mutadin* 7 (1 Januari 2021): 17.

berakhlak mulia dan cerdas.³ Di dalam Al-Qur'an terdapat bagaimana Allah SWT. menjelaskan cara mendidik anak dalam surah Luqman ayat 13.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ١٣

Artinya:

(Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya saat dia menasihatinya “Wahai anakku janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.”

Diantara cara mendidik anak yang utama adalah memberikan pondasi dasar ketauhidan yaitu menanamkan ke-Esaan Allah SWT. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk memberikan pendidikan yang baik bagi anak supaya anak dapat memberikan manfaat di dunia maupun di akhirat. Salah satu tanggung jawab orang tua adalah mampu menyekolahkan anaknya. Orang tua bertanggung jawab penuh atas pemilihan sekolah untuk anaknya. Tetapi karena banyak kendala, orang tua tidak sadar bahwa orang tua menjadi penghalang anak untuk mendapatkan pendidikan.

Berdasarkan fakta di lapangan, dari hasil wawancara peneliti dengan kepala dusun IV dan kader BKKBN berdasarkan data sensus penduduk oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dan pendataan penduduk oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) pada tahun 2022 memperoleh hasil bahwa dari 165 Kartu Keluarga (KK), yang memiliki anak

³ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, 2 ed. (Jakarta: Kencana, 2016), 8.

dengan rentang usia 3-6 tahun berjumlah 31 KK, namun dari jumlah tersebut yang anaknya bersekolah hanya 6 KK dan sisanya anak tersebut tidak bersekolah.⁴ Banyak masyarakat terutama para orang tua di Dusun IV Desa Tegalrejo tidak menyekolahkan anaknya ke PAUD disebabkan oleh faktor pendidikan orang tua, faktor minat orang tua terhadap sekolah anak ke PAUD, faktor ekonomi, dan faktor lingkungan masyarakat. Dari hasil pengamatan peneliti, faktor minat orang tua lebih dominan daripada faktor lainnya.

Minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang.⁵ Berdasarkan minat tersebut dapat dipahami bahwa di dalam minat ada pemutusan perhatian subjek, ada usaha untuk mendekati, mengetahui, memiliki, menguasai, berhubungan dari subjek yang dilakukan dengan perasaan senang, dan ada daya penarik dari objek tersebut. Minat berarti sangat mempengaruhi apa yang dikerjakan seseorang atau usaha yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan apa yang diinginkannya. Seseorang yang memiliki minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih, serius, tidak mudah putus asa dalam menghadapi berbagai tantangan.

⁴ Lampiran Lembar Dokumentasi, 15 Desember 2022, Pukul 16.00.

⁵ Dian Ayudea Sari, "*Faktor Rendahnya Minat Siswa Mengunjungi Perpustakaan (Studi Di Smp N2 Trimurjo*" (Lampung, IAIN Metro, 2018), 3.

Minat dapat dikelompokkan sebagai sifat atau sikap (*traits or attitude*) yang memiliki kecenderungan-kecenderungan tertentu. adapun minat menurut Ibrahim Bafadal dalam Ayudea menjelaskan bahwa:

1. Minat bukan hasil pembawaan manusia, tetapi dapat dibentuk atau diusahakan.
2. Minat dapat dihubungkan untuk maksud-maksud tertentu untuk bertindak.
3. Minat dapat diasosiasikan dengan keadaan sosial seseorang dan emosi seseorang.
4. Minat biasanya membawa inisiatif dan mengarah kepada kelakuan atau tempat manusia.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka minat dapat dilihat dan diukur dari respon yang dihasilkan. Minat dapat mempresentasikan tindakan-tindakan, dengan demikian minat adalah suatu situasi akan objek tertentu yang menyenangkan.

Jika dihubungkan dengan minat orang tua dalam menyekolahkan anak usia dini berarti minat berwujud dan dapat diukur pada kegiatan yang didasarkan pada kesadaran orang tua disertai dengan dorongan dan ketertarikan untuk memberikan pendidikan di lembaga PAUD.

Pada dasarnya, minat memberikan efek yang sangat besar terhadap ketertarikan orang tua untuk menyekolahkan anak usia dini. Minat orang tua

menyekolahkan anaknya dapat menentukan masa depan anak. Menurut Pratiwi dalam jurnal Asri dkk, mengatakan bahwa keikutsertaan orang tua dalam menyekolahkan anaknya ke lembaga pendidikan anak usia dini atau memberikan pendidikan sedini mungkin akan memberikan dampak positif bagi anak, namun orang tua yang tidak ikut serta dalam memberikan pendidikan kepada anak sejak usia dini akan menimbulkan banyak dampak negatif seperti aspek pertumbuhan dan perkembangan anak akan terlambat atau tidak sesuai dengan tahap perkembangannya.⁶

Berdasarkan wawancara awal dengan orang tua yang memiliki anak usia dini dan tidak menyekolahkan anaknya ke PAUD mengatakan bahwa orang tua tidak berminat menyekolahkan anaknya karena para orang tua berpendapat bahwa pendidikan PAUD hanya sekedar bermain dan bernyanyi, maka dari itu para orang tua tidak mau menyekolahkan anaknya ke PAUD, lebih baik langsung menyekolahkan ke sekolah dasar. Masyarakat di Dusun IV, Desa Tegalrejo mayoritas bekerja sebagai buruh, sehingga itu menjadi kendala bagi mereka tidak memiliki banyak waktu untuk mengantar anaknya ke sekolah, hal ini karena dilihat dari rentang usia PAUD 3-6 tahun yang mengharuskan para orang tua mengantar jemput jika mereka menyekolahkan anaknya ke PAUD, dan dari jarak desa ke sekolah PAUD terbilang jauh jika dilihat dari anak umur 2-6 tahun untuk berangkat sendiri ke sekolah membuat orang tua tidak tega. Sehingga para orang tua memilih tidak menyekolahkan

⁶ Asri cahayanengdian, Reni Oktarian, dan Ari Sofia, “*Presepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini*” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol 1 issue 1(2021) 42.

anaknya ke PAUD dan sebagian orang menganggap PAUD tidak begitu penting.

Beberapa orang tua Dusun IV Desa Tegalrejo yang *notabene* sebagai ibu rumah tangga dan masyarakat yang tergolong orang mampu dan berpendidikan, memilih menyekolahkan anaknya ke PAUD, berbanding terbalik dari masyarakat sebelumnya, hal ini dikarenakan para orang tua memiliki banyak waktu, sehingga anak-anaknya lebih diperhatikan terutama dari segi pendidikan.

Penelitian ini, bermaksud untuk mendeskripsikan secara jelas mengenai “Minat Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anak Usia Dini Di Desa Tegalrejo Dusun IV Kabupaten Musi Rawas” sebagai langkah memberikan informasi kepada masyarakat terkhusus para akademik agar mengetahui minat orang tua dalam menyekolahkan anak usia dini di Desa Tegalrejo Dusun IV. Hal ini dianggap penting karena berkaitan dengan bentuk *support* untuk membantu pemerintah dalam segi pendidikan, dalam hal ini dikhususkan untuk anak usia dini. Dengan adanya penelitian ini peneliti berharap untuk pembaca agar dapat membantu menyadarkan para orang tua yang belum tahu pentingnya pendidikan anak usia dini. Disamping itu, dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa sudah banyak yang mendeskripsikan tentang pendidikan anak usia dini, akan tetapi baru sedikit penelitian yang membahas minat orang tua dalam menyekolahkan anak usia dini.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik mengkaji lebih dalam tentang minat orang tua dalam menyekolahkan anak usia dini di Desa Tegalrejo Dusun IV.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan agar mempermudah melakukan proses penelitian serta penelitian lebih terarah. Penelitian ini berfokus pada minat dan faktor-faktor yang mempengaruhi orang tua dalam menyekolahkan anak usia dini di Dusun IV Desa Tegalrejo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan yaitu:

1. Bagaimana minat orang tua dalam menyekolahkan anak usia dini di Desa Tegalrejo Dusun IV ?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi orang tua dalam menyekolahkan anak usia dini di Desa Tegalrejo Dusun IV?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana minat orang tua dalam menyekolahkan anak usia dini di Desa Tegalrejo Dusun IV
2. Untuk mendeskripsikan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi orang tua dalam menyekolahkan anak usia dini di Desa Tegalrejo Dusun IV?

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan serta wawasan baru dalam rangka pengembangan ilmu mengenai minat dan faktor-faktor yang mempengaruhi orang tua dalam menyekolahkan anak usia dini di Desa Tegalrejo Dusun IV.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi pembaca, diharapkan dapat memperoleh pengetahuan yang luas tentang minat orang tua dalam menyekolahkan anak usia dini di Desa Tegalrejo Dusun IV.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan serta rujukan dalam penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan minat orang tua dalam menyekolahkan anak usia dini di Desa Tegalrejo Dusun IV.
- c. Bagi generasi muda, diharapkan dapat menjadi suatu dorongan agar mempunyai keinginan untuk membantu menyadarkan masyarakat terkhusus para orang tua yang belum tau pentingnya pendidikan anak usia dini dan untuk menambah minat orang tua menyekolahkan anak usia dini.

- d. Bagi kampus IAIN Curup, dapat dijadikan sebagai referensi untuk menambah pengetahuan tentang minat orang tua dalam menyekolahkan anak usia dini.

F. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan penelusuran penelitian relevan, peneliti menemukan beberapa penelitian yang terkait dengan minat orang tua dalam menyekolahkan anak usia dini. Berikut adalah penelitian yang dijadikan peneliti sebagai acuan dalam membuat skripsi, diantaranya:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Indah Maysela Azzahra, Ichsan, Kiki Meilita Andriani, tahun 2022 dengan judul Minat Orang tua Menyekolahkan Anak Di Lembaga PAUD Pada Masa Covid-19. Pada penelitian ini memperoleh hasil bahwa minat orang tua menyekolahkan anaknya di lembaga PAUD pada masa pandemi dipengaruhi oleh faktor kebutuhan dan tujuan/motif pribadi orang tua, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Faktor yang mempengaruhi orang tua tidak berminat menyekolahkan anaknya yaitu karena faktor keluarga dan faktor pandemi *Covid-19*.⁷

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang minat orang tua menyekolahkan anak usia dini, perbedaannya penelitian ini lebih kompleks membahas faktor pandemi Covid-19.

⁷ Indah Maysela Azzahra dan Kiki Melita Andriani, “Minat Orangtua Menyekolahkan Anak Di Lembaga Paud Pada Masa Pandemi Covid-19” *Jurnal AUDHI*, Vol 5, no. 1 (2022): 10.

2. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Wiwik Pratiwi, Indriani, Lestari Putri Surani yang berjudul *Rekognisi, Minat dan Motivasi Orang Tua Terhadap Edukasi Pada Anak Usia Dini: Studi Multisitus*, tahun 2021. Dalam penelitian ini diperoleh bahwa minat orang tua terhadap edukasi pada anak usia dini TK Kartika XXI-17 Kota Gorontalo dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam individu yakni orang tua yang memiliki dorongan ingin tahu yang tinggi tentang informasi mengenai edukasi anak usia dini di TK. Faktor lain yang dipengaruhi dalam minat adalah orang tua yang tidak mengedukasi anak usia dini di TK tergolong dalam tingkat ekonomi golongan ke bawah.⁸

Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan perbedaan penelitian ini membahas secara keseluruhan tentang rekognisi, motivasi dan minat orang tua dalam memberikan edukasi kepada anak usia dini.

3. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Qurata ‘Ayuna tahun 2017 dengan judul “Motivasi Orang Tua Memasukkan Anaknya Pada Kelompok bermain”. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa motivasi orang tua memasukkan anaknya pada kelompok bermain Aisyiyah Thariqul Jannah yaitu orang tua mempertimbangkan faktor-faktor nilai-nilai agama karena orang tua ingin anaknya mendapatkan

⁸ Wiwik Pratiwi dan Lestari Putri Suriani, “*Rekognisi, Minat, Dan Motivasi Orangtua Terhadap Edukasi Pada Anak Usia Dini: Studi Multisitus*,” *jurnal pendidikan islam* 17 (2021): 22.

pengetahuan agama yang lebih spesifik dan dapat meningkatkan nilai-nilai agama serta akhlak yang baik pada diri anak mereka.⁹

Persamaan penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian yang sama yaitu kualitatif, dan perbedaan penelitian ini membahas mengenai motivasi orang tua dalam menyekolahkan anak ke kelompok bermain.

⁹ Qurrata 'Ayuna,"*Motivasi Orang Tua Memasukkan Anaknya Pada Kelompok Bermain*"
Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak, Vol 1, No 1, (Mei 2017):90.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Minat

1. Pengertian Minat

Secara sederhana, minat (*interest*) merupakan kecenderungan dan antusias yang besar atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat disebabkan ketergantungan terhadap berbagai faktor, seperti pemusatan perhatian, kebutuhan, dan keingintahuan.¹ Minat menjadi sumber dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang diinginkannya.

Menurut Crow and Crow dalam fadhilah minat berhubungan dengan gaya gerak yang dapat mendorong seseorang dalam menghadapi atau berurusan dengan benda, orang, kegiatan dan pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.² Kegiatan yang diikuti oleh seseorang terjadi karena kegiatan tersebut dapat menarik perhatian dan merupakan perwujudan dari minat seseorang tersebut.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Slameto dalam Asniati dkk mengemukakan bahwa “minat adalah kecenderungan yang tetap untuk

¹ Dwi Okti Sudarti, “Kajian Teori Behavioristik Stimulus Dan Respon Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa,” *Jurnal Tarbawi* 16, no. No 2 (Desember 2019): 64.

² Fadhilah Suralaga, *Psikologi Pendidikan: Implikasi dalam Pembelajaran*, 1 ed. (Depok: Rajawali Pers, 2021), 77.

memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diinginkan oleh seseorang akan terus diamati disertai dengan perasaan senang”.³ Adapun pandangan lain tentang minat dijelaskan oleh Suryabrata; Mahmud: Soemarto bahwa “Minat adalah perangkat mental yang dapat mengarahkan seseorang untuk sampai pada suatu pilihan”.⁴

Istilah minat banyak digunakan dalam berbagai bidang, dalam ulasan ini akan diarahkan pada bidang pendidikan, khususnya dalam bidang pendidikan anak usia dini. Minat menjadikan suatu hal yang sangat penting bagi seseorang untuk melakukan kegiatan dengan baik. Sebagai bentuk aspek kejiwaan, minat dapat mewarnai seseorang dalam berperilaku, minat dapat mendorong seseorang untuk melakukan hal tersebut dengan penuh perhatian dan merelakan dirinya untuk terikat pada suatu kegiatan.⁵

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan sesuai dengan keinginannya untuk mengetahui dan mempelajari suatu hal tanpa ada yang menyuruh.

³ Asniati Asniati, Abd Rahman Rahim, dan Andi Sukri Syamsuri, “Pengaruh Minat Dan Pengetahuan Teori Terhadap Kompetensi Menulis Bahan Ajar Bahasa Indonesia,” *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran* 1, no. 3 (28 Oktober 2021): 63, <https://doi.org/10.51574/jrip.v1i3.63>.

⁴ Asniati, Rahim, dan Syamsuri, 63.

⁵ Nurani Aziz dan Amiruddin, “Teacher Motivation in Islamic Education in Improving Student Learning Interest,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 05, no. 01 (Juni 2020): 66.

2. Macam-Macam Minat

Minat dapat dikelompokkan menjadi beberapa macam, tergantung dari sudut pandang seseorang mengelompokkannya, misalnya berdasarkan timbulnya niat, cara mendapatkan, dan mengungkapkan minat. Dalam hal ini, minat dikelompokkan berdasarkan timbulnya dibagi menjadi dua macam.

Menurut M. Buchori dalam jurnal Adam minat dibagi menjadi dua macam sebagai berikut:⁶

1. Minat primitif adalah minat yang tidak disadari oleh seseorang atau asli terjadi secara alamiah dan bersifat biologis seperti kebutuhan makan dan minum, bebas bergaul dan sebagainya.
2. Minat kultural adalah suatu minat yang terjadi dan terbentuk karena proses belajar yang disebabkan oleh pengaruh kebudayaan atau kultural.

Menurut Abdurahman dikutip dalam jurnal Dian, minat berdasarkan timbulnya dibagi menjadi minat primitif dan kultural.⁷

⁶ Adam Darmawan Junaedi, "Survei Minat Belajar Penjas Terhadap Kemampuan Lompat Jauh Pada Siswa SMA Negeri 10 Enerkang," *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 2018, 7.

⁷ Dian Ayudea Sari, "Faktor Penyebab Rendahnya Minat Siswa Mengunjungi Perpustakaan" (Lampung, IAIN Metro, 2018), 20.

1. Minat primitif, minat ini timbul dikarenakan kebutuhan biologis, dalam hal ini kebutuhan yang dimaksud adalah kebutuhan makanan, perasaan nyaman dan kebebasan dalam beraktivitas.
2. Minat kultural, minat yang timbul karena melalui proses belajar dan tidak langsung ada pada diri seseorang, seperti minat belajar. Seseorang yang mengalami pengalaman bahwa masyarakat akan lebih mengakui dan menghargai orang-orang terpelajar dan berpendidikan tinggi, dengan begitu seseorang tersebut akan terus belajar dan berpendidikan tinggi agar mendapat penghargaan dari lingkungan tersebut.

Merujuk yang diatas, minat berdasarkan timbulnya terbagi menjadi dua yaitu minat primitif dan minat kultural. Minat primitif dapat timbul dengan sendirinya berasal dari kesadaran yang didorong oleh kebutuhan biologis, seperti kebutuhan makan dan minum serta beraktivitas. Sedangkan minat kultural timbul karena proses belajar untuk mencapai suatu tujuan, seperti orang tua yang belajar dan memberikan pendidikan kepada anaknya supaya menjadi anak yang terpelajar dan berprestasi.

3. Indikator Minat

Seseorang dikatakan minat terhadap sesuatu apabila seseorang tersebut memiliki beberapa indikator minat. Menurut Syaputra dalam Fauziah, indikator minat ada empat yaitu:⁸

1. Perasaan senang, seseorang yang memiliki perasaan senang terhadap sesuatu ilmu, maka orang tersebut akan mempelajarinya sampai ia paham dan dapat menguasai tentang ilmu itu.
2. Ketertarikan, ketertarikan akan mendorong seseorang untuk cenderung merasa tertarik terhadap suatu kegiatan, benda atau orang lain atau dapat berubah menjadi pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.
3. Perhatian, perhatian merupakan pemfokusan atau aktivitas diri terhadap pengamatan dan pengertian.
4. Keterlibatan, keterlibatan akan mengakibatkan orang tersebut merasa senang untuk mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

Menurut Djamarah dalam Anisah dkk, indikator minat terdiri dari adanya pemusatan perhatian, perasaan dan pemikiran terhadap suatu objek karena ketertarikan, perasaan senang terhadap suatu

⁸ Fauziah Yolviansyah dkk., “Hubungan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Fisika Di SMA N 3 Muaro Jambi,” *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (20 Februari 2021): 18, <https://doi.org/10.31258/jta.v4i1.16-25>.

objek, dan adanya kemauan serta kecenderungan pada diri subjek untuk dapat terlibat aktif dalam suatu objek.⁹

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa indikator minat adalah perasaan senang, keterlibatan, perhatian, dan ketertarikan. Ketika orang tua mempunyai minat dalam menyekolahkan anak ke PAUD, maka orang tua akan senantiasa untuk berpartisipasi dan berusaha memberikan sekolah yang baik untuk anak.

4. Faktor-Faktor Mempengaruhi Minat

Minat tidak akan muncul apabila tidak ada dorongan, seseorang akan cenderung memiliki minat apabila menginginkan sesuatu. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat seseorang. Menurut Siti Rahayu Haditono dalam Tatang, ada dua faktor yang mempengaruhi minat seseorang, yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik adalah faktor yang bersumber dari dalam diri individu atau pembawaan diri seperti pengalaman dan kebutuhan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang mendapat dorongan dari luar individu, seperti keluarga, lingkungan masyarakat dan ekonomi.¹⁰

⁹ Anisah, Samsudin, dan Waliyudin, "Peningkatan Kreatifitas Dan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Dengan Menggunakan Cerita Rakyat Bima," *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 6. No 2 (Oktober 2020): 67.

¹⁰ Tatang, "Tinjauan Minat Belajar Olahraga Terhadap Mata Kuliah Gulat di Universitas Islam 45 Bekasi," *Universitas Islam* 3, No.2 (Desember 2019): 68.

Menurut Slameto, faktor yang dapat mempengaruhi minat ada dua yaitu, faktor intrinsik: faktor jasmani, faktor psikologi, faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstrinsik: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.¹¹

Selain itu, menurut Adam ada beberapa kondisi yang dapat mempengaruhi minat yaitu, status ekonomi, pendidikan dan tempat tinggal.¹²

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi minat, dalam penelitian ini lebih memfokuskan pada minat orang tua dalam menyekolahkan anak ke PAUD, dari faktor intrinsik meliputi: pengalaman, kebutuhan dan faktor ekstrinsik meliputi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan ekonomi.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat dari faktor intrinsik dan ekstrinsik, yang diambil oleh peneliti antara lain:¹³

- a. Faktor dari dalam (intrinstik) yaitu berarti bahwa suatu perbuatan memang diinginkan karena seseorang senang melakukannya. Di sini minat datang dari orang itu sendiri. Orang tersebut senang melakukan

¹¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 181.

¹² Adam Darmawan Junaedi, "Survei Minat Belajar Penjas Terhadap Kemampuan Lompat Jauh Pada Siswa SMA Negeri 10 Enekang," *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 2018, 6.

¹³ Tatang, *Op.cit.*, 68.

perbuatan itu untuk mencapai suatu tujuan. Beberapa contoh faktor dari dalam yaitu:

1) Pengalaman

Pengalaman merupakan suatu proses keadaan yang dialami seseorang atau peristiwa-peristiwa yang pernah dirasakan. Pengalaman secara signifikan dibedakan menjadi pengalaman menyangatkan dan traumatik. Pengalaman menyangatkan adalah pengalaman yang menimbulkan rasa ingin mengulangi kembali, seperti hal-hal yang menyenangkan, mengasyikkan dan pengalaman ini biasanya akan diberikan kepada individu sebagai penyesuaian diri dengan lingkungan yang baru. Sedangkan pengalaman traumatik adalah suatu peristiwa yang pernah dialami berupa perasaan yang menyakitkan dan tidak ingin diulang kembali.

Banyaknya pengalaman yang dialami atau dirasakan oleh orang tua akan membuat keyakinan mereka bertambah untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukannya sama sekali. Orang tua yang mempunyai pengalaman yang menyangatkan dalam mendidik anak, memperhatikan perkembangan, serta mengamati perilaku anak akan membuat orang tua semakin yakin untuk menyekolahkan anak usia dini.

2) Kebutuhan

Setiap orang mempunyai kebutuhan karena manusia adalah makhluk yang memiliki keinginan. Ketika seseorang telah memenuhi keinginannya maka akan timbul keinginan yang lain. Sebagai contoh, orang tua yang menyekolahkan anaknya ke PAUD didasarkan karena orang tua menyadari kebutuhan anaknya akan pendidikan maka orang tua akan berusaha memenuhi keinginan tersebut.

- b. Faktor dari luar (ekstrinsik) yaitu berarti bahwa sesuatu perbuatan dilakukan atas dasar dorongan atau pelaksanaan dari luar. Faktor ekstrinsik yang mempengaruhi minat terdiri dari beberapa faktor yaitu :

1) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan unit sosial yang pertama dalam kehidupan manusia. Pada pertumbuhan dan perkembangan anak di dalam kehidupan bermasyarakat, lingkungan keluarga menjadi faktor pertama dan utama mendorong pendidikan anak baik dalam perkembangan dan tingkah laku anak. Di dalam keluarga cara mendidik orang tua, interaksi antar anggota keluarga, suasana rumah dan latar belakang pendidikan keluarga akan mempengaruhi semangat anak dalam belajar sejak anak masih berusia dini.

2) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan anak yang berasal dari luar keluarga. Anak usia dini akan meniru apa yang dilihat dalam masyarakat, dari cara bergaul, berpakaian, tingkah laku, situasi dan pertemanan dengan teman sebaya.

3) Ekonomi

Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam hidup bermasyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal dan jabatan dalam organisasi.

Tingkat ekonomi dapat mempengaruhi orang tua dalam menyekolahkan anak, lantaran biaya untuk memenuhi kebutuhan anak dalam menempuh pendidikan tidak sedikit jumlahnya.

B. Orang Tua

1. Pengertian Orang Tua

Orang tua adalah pemimpin dalam sebuah unit rumah tangga yang memegang kendali penuh mengatur seluruh anggota keluarganya untuk menciptakan keluarga yang sakinah, mawaddah dan warohmah. Orang tua atau ayah dan ibu merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-

anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan.¹⁴ Dengan demikian, orang tua memegang penuh kendali terhadap pendidikan anaknya. Orang tua menjadi pendidikan yang pertama dan utama dalam memberikan pendidikan kepada anak, dan setiap anak membutuhkan orang tua selalu disampingnya untuk membimbing anak menjadi anak lebih baik.

Menurut Ania Susanti dkk, orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap untuk bertanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya.¹⁵ Sejalan dengan hal tersebut Dina Novita, mengatakan bahwa orang tua adalah seseorang yang melahirkan (orang tua biologis) juga bisa didefinisikan sebagai memberikan arti kehidupan, mengasahi dan merawat dari kecil hingga dewasa.¹⁶ Sedangkan Efrianus Ruli, mengartikan orang tua sebagai orang tua sebagai orang yang mempunyai amanat dari Allah untuk mendidik anak dengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang.¹⁷ Orang tua merupakan seseorang yang mendampingi dan membimbing anak dalam

¹⁴ Juni Juwita, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Sarolangun Provinsi Jambi" (Jambi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2022), 18.

¹⁵ Ania Susanti dkk., "Kiat-Kiat Orang Tua Tangguh Menjadikan Anak Disiplin Dan Bahagia," *Jurnal Tunas Siliwangi*, Vol.4, No 1, 2018, 26.

¹⁶ Dina Novita, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini Di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur" *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah*, vol 1,no 1, (2016): 23.

¹⁷ Efrianus Ruli, "Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak," *Journal Edukasi N22 Aprilonformal*, 22 April 2020, 144.

beberapa tahap pertumbuhan, yaitu dalam mengasuh, melindungi, membesarkan dan mengarahkan kehidupan baru ke tahap selanjutnya dalam setiap perkembangan anak.¹⁸ Dalam hal ini orang tua mempunyai kewajiban terhadap kehidupan anaknya dengan membina, memberikan kasih sayang, memperhatikan kesehatan, merawat dan membesarkan anak, serta memberikan pendidikan terbaik sebagai bekal anak dikemudian hari.

2. Hak dan Kewajiban Orang Tua

Orang tua harus menjadi madrasah pertama dari anak-anak mereka. Anak memang mendapatkan pendidikan di sekolah namun hal itu tentu masih belum maksimal sehingga diperlukannya peran orang tua untuk memaksimalkan hal tersebut khususnya pendidikan bagi anak usia dini. Dalam penanaman akhlak dan nilai-nilai di dalam agama Islam meskipun orang tua dengan tingkat sumber daya manusia yang masih kurang seharusnya orang tua harus berupaya terlebih dahulu membina diri sendiri kemudian membina anaknya karena pendidikan anak menjadi kewajiban orang tua.

Pendapat yang dikemukakan oleh Katono Kartini dalam Susanti, bahwa “Salah satu kewajiban dan hak orang tua yang tidak dapat

¹⁸ Indra Bangsawan, “Tanggung Jawab Orang Tua terhadap Anak Usia Dini dalam Tunjuk Ajar Melayu Karya Tenas Efendy,” *Journal of Islamic Early Childhood Education* 04, no. No 02 (November 2021): 239, <http://dx.doi.org/10.24014/kjiece.v4i2.13284>.

dipisahkan adalah mendidik anak dan sebab orang tua memberikan hidup kepada anak dan mereka mempunyai kewajiban yang teramat penting untuk mendidik anak-anaknya.”¹⁹

Berdasarkan Undang-Undang No 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan, ketentuan perihal hak dan kewajiban orang tua terhadap anak, dan juga adanya hak dan kewajiban anak terhadap orang tua, ketentuan tersebut sebagai berikut : Berdasarkan Pasal 45 Ayat (1) bahwa mengatakan : “Kedua orang tua wajib memelihara dan mendidik anak-anak mereka sebaik-baiknya.”²⁰

Dikutip dari jurnal Tamara dkk, terdapat empat hak-hak anak yang wajib dipenuhi oleh orang tua diantaranya: hak kelangsungan hidup yang mencakup hak dan atas pelayanan kesehatan yang layak (*survival rights*), hak atas tumbuh kembang anak yang meliputi segala bentuk pendidikan formal maupun informal dan hak atas menikmati standar kehidupan yang layak bagi tumbuh kembang fisik, mental, spiritual, moral non moral dan sosial (*development rights*), hak perlindungan yang mencakup perlindungan diskriminasi, penyalahgunaan dan kelalaian, perlindungan anak-anak tanpa keluarga dan perlindungan bagi anak-anak pengungsi (*protection rights*), dan yang terakhir hak partisipasi yang meliputi hak-

¹⁹ Susanti dkk., “Kiat-Kiat Orang Tua Tangguh Menjadikan Anak Disiplin Dan Bahagia,” *Jurnal Tunas Siliwangi*, vol. 4, no 1 25.

²⁰ Angly Branco Ontolay, “Hak Dan Kewajiban Orang Tua Dan Anak Ditinjau Dari Pasal 45 Juncto 46 Undangundang Nomor 1 Tahun 1974,” *Lex Privatum VII*, no.3 (2019): 4.

hak anak untuk menyampaikan pendapat/pandangannya dalam semua hal yang menyangkut nasib anak.²¹

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hak-hak dan kewajiban orang tua terhadap anak harus dipenuhi dengan sebaik-baiknya. Orang tua berperan penting dalam segala aspek kehidupan anak, terutama pada hak dan kewajiban orang tua memberikan pendidikan sejak usia dini.

C. Pendidikan Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan anak berusia 0-6 tahun, yang sedang mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Pada masa ini disebut dengan masa keemasan (*golden age*), yaitu masa semua aspek pada anak mengalami perkembangan secara pesat dan pada masa ini anak akan berproses untuk mengembangkan diri sebagai bekal yang mendasar untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya. Sehubungan dengan hal tersebut Andri, memaparkan bahwa anak usia dini adalah sosok yang istimewa dimana anak mengalami suatu proses yang pesat dan sangat *fundamental* bagi kehidupan selanjutnya.²²

²¹ Tamara Shoppia, Ichsan Ichsan, dan Winarti Winarti, “Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pola Asuh Pendidikan Anak Usia Dini Di RA ARROFROF,” *Zuriah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (29 Juli 2022): 43, <https://doi.org/10.29240/zuriah.v3i1.4679>.

²² Andri Har diyana, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Digital Dongeng,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol 2, no2, 2020, 76.

E.Mulyasa dalam buku *Konsep Dasar PAUD*, mengartikan anak usia dini sebagai individu yang sedang mengalami proses tumbuh kembang yang pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki usia yang sangat berharga dibandingkan dengan usia-usia selanjutnya karena pada usia ini kecerdasan anak sedang berlangsung sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan usia yang unik dan sedang berada pada proses pertumbuhan, perkembangan, kematangan dan penyempurnaan baik pada aspek jasmani ataupun rohani secara bertahap dan berkesinambungan.²³

Sejalan dengan pengertian tersebut Mansur dalam Sustrisno dkk, mengatakan bahwa anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan unik. Anak memiliki bentuk pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), berpikir, kreativitas, bahasa dan komunikasi, yang termasuk dalam kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ) atau kecerdasan agama atau religius (RQ), sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya.²⁴

²³ Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD* (Yogyakarta: Gava Media, 2016), 98.

²⁴ Sutrisno, Yudistira, dan Alfari, “*Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini*,” Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat (Oktober 2021), <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>, 234.

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa anak usia dini merupakan anak yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan dari berbagai aspek yang sangat cepat dan bertahap. Aspek-aspek pada anak tersebut harus distimulasi dengan optimal, dengan memberikan pendidikan diusia emas akan berpengaruh dalam kehidupan di masa mendatang. Seperti yang dikatakan oleh Fauziddin, keberhasilan dalam menjalankan tugas perkembangan pada suatu masa akan menentukan keberhasilan pada masa perkembangan berikutnya.²⁵

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah pendidikan pra-dasar, yaitu diarahkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan yang mendorong pertumbuhan dan jasmani dan ruh agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan ke jenjang yang lebih lanjut.²⁶

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, pasal 1, Butir 14 dinyatakan bahwa “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan

²⁵ Mohammad Fauziddin dan Mufarizuddin Mufarizuddin, “*Useful of Clap Hand Games for Optimize Cognitive Aspects in Early Childhood Education*,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (6 Desember 2018): 165, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.76>.

²⁶ Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta:Kencana,,2016) 2.

perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”²⁷

Dengan dibuatnya undang-undang tentang pendidikan anak usia dini, orang tua harus menyekolahkan anaknya di lembaga PAUD guna membentuk mental dan karakter anak sebelum melanjutkan sekolah ke jenjang berikutnya. Pendidikan anak usia dini yang diberikan oleh orang tua kepada anak merupakan persiapan anak untuk menghadapi perkembangan masa demi masa yang akan datang. Banyak orang tua yang mengabaikan pendidikan anak usia dini dengan alasan tidak berminat menyekolahkan karena faktor tertentu. Padahal anak membutuhkan pendidikan yang nyaman, penuh kasih sayang, fasilitas belajar, stimulus dan pembinaan kesiapan anak yang sesuai dengan tujuan pendidikan anak usia dini.

Sesuai dengan Pasal 28 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ayat 28 yang berisi sebagai berikut :

1. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar.
2. Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal atau informal.

²⁷ “Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Sistem Pendidikan Nasional No. 20 pasal 1 Butir 14” .

3. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat.
4. Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA) atau bentuk lain yang sederajat.
5. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.
6. Ketentuan mengenai pendidikan anak yang lebih lanjut mengenai pendidikan anak usia dini diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.²⁸

Pasal 28 ayat 1 UU Nomor 28 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ayat 1 yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun. Adapun tujuan diselenggarakannya pendidikan anak usia dini yaitu sebagai berikut :

- a. Membentuk anak Indonesia yang berkualitas yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga dapat mempersiapkan diri dalam memasuki pendidikan

²⁸ “Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Sistem Pendidikan Nasional pasal 28”

dasar serta dapat melangsungkan dengan baik kehidupan di masa dewasa.

- b. Membantu menyiapkan anak untuk kesiapan belajar (akademik) di sekolah.²⁹

1. Aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Pada masa usia dini adalah masa yang sangat penting untuk memberikan rangsangan atau stimulasi yang tepat kepada anak, sehingga dapat mengoptimalkan aspek-aspek perkembangan anak. Menurut Trianto, aspek-aspek perkembangan anak usia dini dibagi menjadi beberapa aspek, yaitu:³⁰

a. Aspek Perkembangan Fisik-Motorik

Perkembangan fisik motorik ini adalah segala sesuatu yang langsung berhubungan dengan perkembangan tubuh anak usia dini. Perkembangan fisik dan perilaku meliputi tinggi badan, lingkaran kepala, dan berat badan yang sesuai dengan ukuran anak seumuran. Motorik anak usia dini dibagi menjadi 2 yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar yaitu gerakan menggunakan otot besar dan membutuhkan banyak tenaga seperti,

²⁹ Sukarno L. Hasyim, "Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Lentera* 2015 Vol 01 No 02., 220.

³⁰Trianto Ibnu Badar, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik: Bagi anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: Prenada Media, 2016), 15.

berlari, berjalan dan melompat. Sedangkan motorik halus adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot kecil dan melakukan konsentrasi menggunakan mata dan tangan seperti, melipat, menggunting, meronce.

b. Aspek Perkembangan Kognitif

Aspek perkembangan kognitif berhubungan erat dengan akal dan pikiran sehingga pertumbuhan pada area ini memiliki jangkauan yang sangat luas. Aspek kognitif anak berkembang jika anak mampu berpikir logis dengan mengenal perbedaan, klasifikasi, perencanaan, pola, inisiatif, dan sebab akibat.

c. Aspek Perkembangan Bahasa

Bahasa menjadi aspek perkembangan anak yang dapat di latih sejak dini. Perkembangan bahasa anak usia dini meliputi menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Perkembangan bahasa harus dilatih dengan seimbang untuk memperoleh perkembangan yang optimal.

d. Aspek Perkembangan Nilai Agama Moral

Perkembangan nilai agama dan moral berfokus dalam menanamkan nilai-nilai dasar, norma-norma yang berlaku hingga kesadaran. Anak usia dini perlu mengenal agama dan menjalankan ibadah agar lebih memahami arah hingga tujuan mereka dengan baik sejak dini. Belajar agama dan moral banyak manfaat serta

menanamkan sikap-sikap baik pada anak seperti menolong sesama, bersikap jujur, sopan, menghormati orang yang lebih tua, hingga toleransi dengan penganut agama yang berbeda.

e. Aspek Perkembangan Sosial-Emosional

Perkembangan sosial emosional merupakan proses dimana anak belajar beradaptasi untuk memahami situasi dan emosi dalam berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya. Anak usia dini akan lebih senang bermain dengan teman sebayanya, memahami perasaan, merespon pembicaraan, mendengarkan dan mengamati dan meniru apa yang mereka lihat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field Research*), dengan kata lain penelitian yang terjun langsung ke tempat penelitian menyelidiki tentang fenomena, fakta, adat istiadat dan lain-lain, yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat sehari-hari. Seperti yang dikatakan oleh Irkhamiyati, penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan untuk mengadakan pengamatan terhadap suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.¹

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Nursapia penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah, peneliti yang menjadi instrumen kunci.² Dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang bertujuan untuk memahami fenomena pada kehidupan sehari-hari. Dalam konteks penelitian ini, peneliti akan memahami fenomena yang ada di Desa Tegalrejo Dusun IV berkaitan dengan minat orang tua.

¹ Irkhamiyati Irkhamiyati, "Evaluasi Persiapan Perpustakaan Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta Dalam Membangun Perpustakaan Digital," *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 13, no. 1 (26 Juni 2017): 41, <https://doi.org/10.22146/bip.26086>.

² Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020), 123.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari seseorang yang mampu memberikan informasi sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Hal ini dijelaskan oleh Rahmadi, subjek penelitian merupakan tempat memperoleh keterangan penelitian lebih tepatnya dimaknai sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan.³

Subjek penelitian yang digunakan adalah orang tua yang memiliki anak usia dini berjumlah 7 orang di Dusun IV Desa Tegalrejo, diantaranya 2 laki-laki dan 5 perempuan.

C. Sumber Data

Sumber data merupakan sumber yang diinginkan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi sesuai dengan data yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Pada penelitian ini, sumber data terbagi menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder. Hal serupa dijelaskan oleh Sugiono, sumber primer yaitu sumber data yang langsung memberi data kepada pengumpul data. Dari segi teknik pengumpulan data sumber primer dapat diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.⁴ Dalam hal ini,

³ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011), 61.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 19 ed. (Bandung: Alfabeta, 2013), 225.

yang menjadi sumber utama adalah keluarga atau orang tua yang mempunyai anak usia dini 0-6 tahun.

Sumber sekunder adalah sumber yang didapatkan tidak secara langsung dari pelaku atau orang yang bersangkutan dalam topik penelitian. Menurut Sugiyono, sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain, dokumen.⁵ Dari segi pengumpulan data sumber sekunder didapatkan melalui perangkat desa, kader BKKBN, jurnal, buku, skripsi yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu Minat Orang Tua dalam Menyekolahkan Anak Usia Dini Di Dusun IV Desa Tegalrejo.

D. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini berada di Dusun Iv, Desa Tegalrejo, Kecamatan Tugumulyo, Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan. Lokasi yang dipilih mempunyai daya tarik sendiri oleh peneliti, dikarenakan di Desa Tegalrejo apabila dilihat dari segi pendidikan masih kurangnya minat orang tua terutama dalam menyekolahkan anak usia dini, dikarenakan banyak faktor yang menjadi kendala bagi orang tua dalam menyekolahkan anak di lembaga PAUD.

⁵ Sugiyono, 225.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam Penelitian kualitatif, penelitian merupakan instrumen utama dalam mengumpulkan dan mengimprestasikan data dengan dibimbing oleh pedoman wawancara. Dengan mengadakan wawancara mendalam dapat memahami makna interaksi sosial, perasaan mendalam dan nilai-nilai yang tergambar dalam ucapan dan perilaku subyek penelitian. Agar penelitian ini terarah, penelitian terlebih dahulu menyusun kisi-kisi instrumen penelitian yang selanjutnya dijadikan acuan untuk pedoman wawancara adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Pedoman Observasi

No	Aspek Observasi
1	Tempat pelaksanaan observasi
2	Sasaran observasi
3	Pelaksanaan kegiatan observasi
4	Suasana dalam pelaksanaan observasi
5	Siapa saja yang berperan dalam observasi

Tabel 2.1 Kisi-kisi wawancara

No	Indikator	Sub Indikator
1	Minat orang tua	1. Perasaan senang 2. Ketertarikan 3. Perhatian 4. keterlibatan
2	Faktor-faktor yang mempengaruhi minat menyekolahkan anak usia dini	1. Faktor Intrinstik 2. Faktor Ekstrinstik

F. Teknik Pengumpulan Data

Setelah adanya peninjauan lokasi penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti, kemudian peneliti melakukan pengumpulan data. Teknik pengumpulan data adalah rencana agenda atau langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti untuk mendapatkan data menggunakan metode atau cara supaya data yang didapat lebih akurat. Terdapat tiga metode dalam mengumpulkan data yang dilakukan oleh peneliti, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap objek penelitian. Menurut Rahmadi, observasi

adalah pencatatan yang dilakukan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat dan mengamati individu atau kelompok yang diteliti secara langsung.⁶

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan antara peneliti dengan narasumber untuk mendapatkan informasi. Hal ini dijelaskan oleh Rahmadi, wawancara dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara bertanya secara langsung dengan narasumber atau responden yang menjadi subjek penelitian.⁷ Dalam penelitian ini, peneliti memilih narasumber berdasarkan hasil observasi yang telah didapat yaitu dengan orang tua yang mempunyai anak usia dini dan masyarakat yang memberikan informasi berdasarkan kriteria pertanyaan yang akan ditanyakan oleh peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan mencari informasi dari objek penelitian dapat berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah

⁶ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011), 80.

⁷ Sugiyono, 75.

rapat, agenda dan sebagainya.⁸ Dari teknik dokumentasi ini sumber yang didapat biasanya berupa tulisan, gambar, ataupun patung dan sebagainya, yang terpenting isi dari data tersebut berkaitan dengan topik penelitian.

Metode dokumentasi yang peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang sejarah desa, kondisi geografis, data penduduk, kondisi ekonomi dan sarana prasarana di Dusun IV Desa Tegalrejo.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan teknik yang digunakan untuk mengelompokkan dan menyusun data yang diperoleh sesuai kategori. Menurut Siyoto, analisa data diartikan serangkaian proses mengorganisasikan data dan mengurutkan ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁹

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yang dilakukan untuk mengetahui tentang minat orang tua dalam menyekolahkan anak. Teknik analisis data yang dilakukan sebagai berikut:

⁸ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (YogyakartaJ: Literasi Media Publishing, 2015), 77.

⁹ Siyoto dan Sodik, 120.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses untuk memilih data yang benar-benar terdapat kesesuaian dalam penelitian, yang dapat membantu menyimpulkan sebuah penelitian dengan akurat. Dan meninggalkan data yang tidak ada hubungannya dengan penelitian yang akan diteliti.

Peneliti akan memilih semua data yang telah terkumpul mulai dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang selanjutnya diolah dan difokuskan data menjadi lebih akurat dan bermakna, data yang terkumpul benar-benar data yang diperlukan guna menjawab permasalahan dalam penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah hasil informasi yang telah didapatkan selanjutnya disimpulkan untuk dapat mengambil langkah yang sesuai. Penyajian data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel dan ringkasan. Peneliti menyajikan data yang telah didapatkan dengan memberi gambaran yang sistematis dari hasil penelitian di lapangan, dan data yang disajikan mudah dimengerti serta dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan makna-makna yang ditemukan dari data yang harus diuji kebenarannya dan

kecocokannya, yaitu dengan validitasnya. Setelah semua data direduksi dan informasi telah disajikan maka akan dapat disimpulkan dan nantinya akan menjawab pertanyaan atau fokus masalah dalam penelitian ini.

Tahap ini merupakan tahap yang penting dalam sebuah penelitian, karena peneliti harus mencari kebenaran dari data yang diperoleh, apabila peneliti sudah yakin dengan data yang diperoleh maka peneliti akan melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu keabsahan data.

G. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data adalah mencari keakuratan data yang diperoleh peneliti, untuk dipilah supaya data yang ditemukan dapat disusun dalam bentuk tulisan, dengan demikian informasi yang didapat lebih terarah dan akurat.¹⁰ Teknik yang digunakan peneliti dalam mencari keakuratan data adalah dengan teknik triangulasi. Menurut pratiwi, triangulasi adalah teknik pengumpulan data bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada.¹¹ Teknik triangulasi yang digunakan peneliti ini sangat membantu karena dapat mendukung keabsahan data yang diperoleh sehingga dapat disusun dan dengan adanya penggabungan sumber-sumber

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 19 ed. (Bandung: Alfabeta, 2013), 268.

¹¹ Nuning Indah Pratiwi, "Penggunaan Media Videocall Dalam Teknologi Komunikasi," *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* Vol 1, no. No 2 (agustus 2017): 223.

lainnya, seperti sumber pendukung maupun sumber yang berkaitan dengan topik penelitian. Dengan ini, penelitian dapat memastikan keabsahan data yang diperoleh sudah benar, hal ini juga sudah melalui tahap-tahap sebelumnya seperti pengumpulan data, analisis data, sehingga peneliti lebih yakin akan kebenarannya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Tegalrejo Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas

Desa Tegalrejo adalah desa yang berada di Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan. Desa Tegalrejo berasal dari Provinsi Jawa Tengah, tepatnya daerah Tegal sekitar tahun 1937 mereka datang ke Sumatera dalam program transmigrasi pada zaman *colonial* Belanda. Setelah itu, diikuti oleh daerah-daerah lain seperti Pematang, Yogya, Pekalongan dan sebagainya. Jumlah penduduk pada saat itu sekitar 45 KK atau hanya sekitar 200 jiwa dan seluruhnya beragama islam.¹

2. Kondisi Geografis

Desa Tegalrejo merupakan salah satu dari 18 desa/kelurahan di wilayah Kecamatan Tugumulyo. Desa Tegalrejo mempunyai luas wilayah ±200 Ha, dengan batas-batas berikut.²

¹ Syehudin, Wawancara, Senin 01 April 2023, Pukul 10.00.

² Lampiran Lembar Dokumentasi, Senin 03 April 2023, Pukul 10.00.

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Kalibening dan Surodadi.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Karang Ketuan atau Kota Lubuklinggau.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Widodo.
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Ketuan Jaya

3. **Iklim**

Iklim di Desa Tegalrejo secara keseluruhan sama dengan wilayah yang ada di Indonesia yaitu iklim tropis dengan dua musim yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Dengan keadaan iklim ini dapat mempengaruhi perairan irigasi dan pola tanaman yang ada di Desa Tegalrejo.³

4. **Keadaan Sosial**

Berdasarkan data pemutakhiran profil desa tahun 2022 jumlah penduduk Desa Tegalrejo ada 3.467 jiwa. Diantaranya jumlah laki-laki 1750 jiwa dan perempuan berjumlah 1.717 jiwa, dengan jumlah keseluruhannya 1087 kepala keluarga (KK). Jumlah penduduk tersebut tersebar dalam 5 Dusun, dengan rincian sebagai berikut.⁴

³ Syehudin, Wawancara, Senin 03 April 2023, Pukul 10.00.

⁴ Lampiran Lembar Dokumentasi, Senin 3 April 2023, Pukul 10.00.

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk

Dusun I	Dusun II	Dusun III	Dusun IV	Dusun V
1000 jiwa	1003 jiwa	840 jiwa	528 jiwa	96 jiwa

5. Data Anak Usia Dini

Dibawah ini merupakan jumlah anak yang berusia dini, mulai dari 0-1 tahun, 1-2 tahun, 2-3 tahun, 3-4 tahun, dan 5-6 tahun. Jumlah keseluruhan anak yang berusia 0-6 tahun adalah 248 orang anak.⁵

Tabel 4.1 Data Anak Usia Dini

No	Golongan Usia	Jumlah Anak Usia Dini
1	0-1 tahun	21
2	1-2 tahun	48
3	2-3 tahun	37
4	3-4 tahun	35
5	4-5 tahun	56
6	5-6 tahun	51
Total		248

⁵ Welas Asih, Wawancara dengan Kader BKKBN, 03 April 2023, Pukul 15.00.

6. **Tingkat Pendidikan**

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Tegalrejo adalah sebagai berikut ini:⁶

Tabel 5.1 Data Tingkat Pendidikan

Belum Sekolah	Tidak Sekolah	SD	SMP	SMA	Sarjana
356	840	754	524	749	59

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa 356 orang belum sekolah, 840 orang tidak sekolah, Sekolah Dasar 754 orang, 524 orang yang Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas 749 orang dan Sarjana 59 orang. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan di Desa Tegalrejo tergolong masih rendah dilihat dari banyaknya sarjana.

7. **Sarana dan Prasarana**

Pemerintah Desa Tegalrejo dalam hal sarana dan prasarana dari tahun ke tahunnya mengalami peningkatan yang baik. Berdasarkan tabel di bawah ini terdapat sarana ibadah yang tergolong baik, sarana pendidikan yang baik, kemudian sarana kesehatan baik, sarana pemerintahan yang baik, sarana keamanan tergolong baik, sarana olahraga yang baik dan sarana umum yang

⁶ Lampiran Lembar Dokumentasi, 03 April 2023, Pukul 10.00.

baik. Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana di Desa Tegalrejo sudah cukup lengkap dan baik.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh pemerintah Desa Tegalrejo sebagai berikut:⁷

Tabel 6.1 Sarana dan Prasarana

No	Sarana/Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Sarana Ibadah		
	o Masjid	6	Baik
2.	Sarana Pendidikan		
	o TK	3	Baik
	o SD	1	Baik
	o SMP	1	Baik
3.	Sarana Kesehatan		
	o Klinik	1	Baik
	o Poskesdes	1	Baik
	o Poswindu	1	Baik
	o Posyandu	1	Baik
	o BKKBN	1	
4.	Sarana Pemerintahan		
	o Kantor Desa	1	Baik
	o Balai Pertanian	1	Baik
5.	Sarana Keamanan		
	o Poskamling	4	Baik
6.	Sarana Olahraga		
	o Lapangan volly	1	Baik
7.	Sarana Umum lainnya		
	o TPU	1	Baik
	o Perpustakaan Desa	1	Baik

⁷ Lampiran Lembar Dokumentasi, 03 April 2023, Pukul 10.00.

8. Keadaan Ekonomi Penduduk

Desa Tegalrejo merupakan desa pertanian, sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, dengan jumlah penduduk yang tidak/belum bekerja 1.768 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk yang bekerja sebagai berikut:⁸

Tabel 7.1 Keadaan Ekonomi Penduduk

Petani	Pedagang	Wiraswasta	PNS	Buruh
390	48	245	122	205

9. Visi dan Misi Desa Tegalrejo

a. Visi Desa Tegalrejo

Meningkatkan tata kelola pemerintahan desa yang berkualitas sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya serta meningkatkan usaha ekonomi kreatif bagi masyarakat berbasis inovasi dan teknologi.⁹

b. Misi Desa Tegalrejo

Untuk mewujudkan visi tersebut ditetapkan tujuh upaya/cara atau misi yang akan mendukung pencapaian visi yaitu:¹⁰

⁸ Lampiran Lembar Dokumentasi, 03 April 2023 Pukul 10.00.

⁹ Syehudin, Wawancara dengan Sekertais Desa, 03 April 2023, Pukul 11.00.

¹⁰ Syehudin, Pukul 11.00.

- 1) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia bagi aparatur pemerintah desa dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat di desa yang profesional dan berbasis teknologi informasi desa
- 2) Keterbukaan informasi desa melalui program internet desa/website desa
- 3) Meningkatkan potensi ekonomi kerakyatan di desa dengan mengembangkan usaha kecil dan menengah, melalui program inovasi ekonomi kreatif desa
- 4) Meningkatkan pemberdayaan masyarakat desa, melalui pendidikan yang berkualitas, baik formal maupun non formal
- 5) Meningkatkan kualitas pembangunan di desa baik fisik maupun non fisik, serta menciptakan ketersediaan sarana dan prasarana olahraga bagi masyarakat di desa
- 6) Mengembangkan dan melestarikan kearifan lokal melalui kesenian dan kebudayaan yang ada di desa
- 7) Menjadikan desa sehat, religius, sejahtera, adil damai dan nyaman.

B. Hasil Penelitian

1. Minat Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anak Usia Dini

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun IV Desa Tegalrejo, mulai dari tanggal 10 Maret – 11 Juni 2023 dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai minat orang tua dalam menyekolahkan anak usia dini khususnya di dusun IV. Terkait hal ini minat adalah dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu yang diinginkan pada objek tertentu. Minat ini tumbuh karena seseorang tersebut berkeinginan untuk dapat mengetahui dan memahami sesuatu dengan bersungguh-sungguh. Minat merupakan landasan terpenting bagi seseorang untuk melakukan sesuatu dengan baik, tanpa adanya minat seseorang tidak akan mencapai sesuatu yang diinginkan. Orang tua memiliki kewajiban dalam mendidik anak, terutama ketika usia anak masih dini.

Kewajiban orang tua dalam memberikan pendidikan harus menjadi suatu prioritas utama. Seperti dalam menyekolahkan anak, ketika orang tua mempunyai minat untuk mendidik anak maka orang tua akan senantiasa berusaha memberikan yang terbaik, terpenting dalam menyekolahkan anaknya sejak anak berusia dini. Terkait dengan usaha yang dilakukan orang tua memberikan pendidikan di Dusun IV Desa Tegalrejo tentang bagaimana minat orang tua dalam menyekolahkan anak usia dini dilihat dari pentingnya

memberikan pendidikan secara formal kepada anak, yang peneliti temukan pada minat orang tua Di Dusun IV Desa Tegalrejo adalah:

a. Perasaan Senang Orang Tua terhadap Sekolah Anak Usia dini

Perasaan senang seseorang terhadap sesuatu akan menumbuhkan semangat dan keingintahuan dalam mempelajari atau memahami sesuatu, seperti halnya orang tua yang akan menyekolahkan anak usia dini akan menggali informasi terlebih dahulu tentang PAUD dan akan memberikan respon yang baik kepada anak yang ingin bersekolah.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Dusun IV Desa Tegalrejo di lihat dari respon orang tua tentang pendidikan anak usia dini, peneliti melihat bahwa orang tua merasa senang apabila anaknya ingin bersekolah di PAUD.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan orang tua di dusun IV desa Tegalrejo bahwa :

Pendapat Ibu PN mengatakan:

“ Belum mengetahui tentang PAUD, hanya tahu anak usia dini sekolahnya di TK, sekarang anaknya yang berusia lima tahun belum disekolahkan di TK tetapi ketika anaknya ingin bersekolah di TK ia akan menyekolahkan anaknya”.¹¹

¹¹ PN, Wawancara, 15 April 2023, Pukul 16.00.

Bapak ES menuturkan:

“Tidak mengetahui pengertian PAUD, untuk sekarang anaknya belum sekolah di TK dengan alasan masih kecil, namun ketika anaknya ingin bersekolah di PAUD ia sangat antusias untuk segera menyekolahkan di TK”.¹²

Bapak BD mengatakan:

“Tidak tahu artinya PAUD, hanya orang awam yang tidak mengetahui banyak tentang sekolah anak usia dini, ia hanya mengetahui sekolah TK, untuk saat ini anaknya hanya diberi pendidikan informal di rumah, apabila anaknya ingin bersekolah, ia sangat senang karena anaknya meminta berarti anaknya berkemauan dan ia akan mencari sekolah yang anaknya inginkan”.¹³

Pendapat Ibu EN mengatakan:

“PAUD itu pendidikan anak usia dini, di PAUD dibagi menjadi TK besar dan TK kecil, kalo tidak salah yang anaknya berumur 4-5 tahun di TK kecil, sedangkan 5-6 tahun di TK besar, saat ini anaknya yang berusia enam tahun sedang disekolahkan di TK terdekat dan ia sangat senang ketika anaknya ingin bersekolah di TK, ia memberikan motivasi kepada anaknya dengan membelikan tas dan alat tulis yang anaknya inginkan supaya bersemangat belajar”¹⁴

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara 4 orang tua di atas bahwa mereka menunjukkan rasa senangnya dengan berantusias menyekolahkan anaknya ke PAUD apabila anaknya meminta di sekolahkan. Hal ini berdampak baik terkait respon orang tua yang mendukung anaknya untuk bersekolah, namun masih kurangnya pemahaman orang tua mengenai pendidikan anak usia dini itu sendiri.

¹² ES, Wawancara, 19 April 2023, Pukul 15.00.

¹³ BD, Wawancara, 01 Mei 2023, Pukul 16.00,

¹⁴ EN, Wawancara, 01 Mei 2023, Pukul 15.00.

b. Ketertarikan Orang Tua terhadap Sekolah Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil observasi dapat dikatakan ketertarikan dapat memikat seseorang dalam melakukan sesuatu. Ketertarikan menjadi salah satu pemicu orang tua dalam menyekolahkan anak usia dini, orang tua yang tertarik dengan pendidikan anak usia dini akan lebih menunjukkan rasa senang dengan mencari informasi tentang pendidikan yang dapat diberikan terlebih dahulu untuk anaknya. Peneliti melihat bahwasannya beberapa tertarik untuk menyekolahkan anaknya ke PAUD terlebih dahulu namun masih ada orang tua yang kurang tertarik untuk menyekolahkan anaknya ke PAUD.

Pertama, menurut Bapak ES mengatakan:

“Dirinya menyerahkan urusan sekolah kepada Ibu, apabila Ibu akan menyekolahkan anak ke TK terlebih dahulu tidak masalah, jika langsung sekolah SD juga tidak masalah dengan alasan karena sibuk bekerja sebagai tukang bangunan”.¹⁵

Kedua, menurut Ibu PN berpendapat bahwa:

“Sebaiknya menyekolahkan anak itu di TK terlebih dahulu, sekarang usia anaknya 5 tahun dan belum bersekolah. Disekolahkan supaya bisa bersosialisasi dan tidak takut sama orang baru”¹⁶

Ketiga, menurut Ibu HW dan Ibu EN menuturkan:

“Sudah pasti akan menyekolahkan ke anaknya ke TK terlebih dahulu, sekarang anak Ibu HW berusia 5 tahun dan anak Ibu EN berusia 6 tahun, saat ini mereka sudah di sekolahkan di TK

¹⁵ES, Wawancara, 19 April 2023, Pukul 15.00.

¹⁶PN, Wawancara, 15 April 2023, Pukul 16.00.

Aisyiah. Menurut Ibu EN dan HW menyekolahkan anaknya karena anaknya sangat antusias untuk sekolah, serta sebagai pembelajaran awal sebelum masuk ke jenjang berikutnya.”¹⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara orang tua di atas, 3 pendapat orang tua mengatakan bahwa sebagai orang tua tertarik akan memberikan pendidikan formal anak usia dini dengan menyekolahkan ke PAUD terlebih dahulu, dengan tujuan supaya anaknya dapat berkembang lebih baik. Dan 1 orang tua kurang tertarik dengan pendidikan anak usia dini dikarenakan sibuk bekerja dan tidak memperdulikan pendidikan anaknya.

c. Perhatian Orang Tua terhadap Sekolah Anak Usia Dini

Salah satu peran orang tua dalam keberhasilan pendidikan anak adalah memberikan perhatian khusus. Perhatian sekecil apapun dapat mempengaruhi perkembangan jiwa anak, terutama anak usia dini yang masih membutuhkan perhatian yang banyak dari orang tuanya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Dusun IV Desa Tegalrejo dilihat dari perhatiannya dalam merespon anak yang tidak ingin menempuh pendidikan di PAUD, peneliti melihat bahwasanya perhatian orang tua sudah baik dalam merespon namun

¹⁷ HW dan EN, Wawancara, Sabtu 01 Mei , Pukul 15.00

masih ada orang tua yang kurang perhatian dalam memberikan dukungan kepada anak yang tidak ingin bersekolah.

Seperti yang dikatakan oleh Bapak ES:

“Apabila anaknya tidak ingin sekolah di PAUD, dirinya tidak memaksa, menurutnya anak mempunyai hak untuk menolak jadi sebagai orang tua ia memberikan dukungan dengan memberikan pilihan kepada anaknya untuk sekolah di TK atau langsung SD saja.”¹⁸

Pendapat Ibu PN mengatakan bahwa:

“Beri arahan, dukungan sama motivasi supaya mau bersekolah di TK dulu, tapi apabila anaknya tetap tidak mau, langsung sekolahkan saja di SD karena bagi dirinya yang penting anak mau untuk bersekolah”.¹⁹

Ibu HW dan Ibu SM menuturkan bahwa:

“Anaknya diberi dukungan dan motivasi, bila perlu di marahi jika tidak mau sekolah, karena jika orang tua menuruti kemauan anak, anak jadi tidak tahu pentingnya pendidikan. Jadi orang tua harus cerewet, apalagi sebagai ibu. Kalo bapaknya hanya iya-ya saja, tapi sebagai ibu harus memberikan pengertian kepada anak, memberi tahu dampak buruknya apabila tidak mau bersekolah.”²⁰

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dari 4 pendapat orang tua diatas, 2 pendapat mengatakan bahwa mereka menyerahkan pilihan kepada anaknya, apabila tidak ingin bersekolah mereka menyetujuinya dan 2 pendapat orang tua yang

¹⁸ ES, Wawancara, 19 April 2023, Pukul 15.00.

¹⁹ PN, Wawancara, 15 April 2023, Pukul 16.00.

²⁰ HW dan SM, Wawancara, 17 April 2023, Pukul 16.30.

memberikan dukungan dan motivasi apabila anaknya tidak ingin bersekolah di PAUD terlebih dahulu, perhatian tersebut sangat diperlukan oleh anak, anak yang masih berusia dini perlu diarahkan dan diberi dukungan supaya dapat membentuk kepribadian yang baik kepada anak.

d. Keterlibatan Orang Tua terhadap Sekolah Anak Usia Dini

Keterlibatan orang tua menjadi kunci utama dalam mendidik anak usia dini, keterlibatan memberikan banyak manfaat untuk keberhasilan anak.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Dusun IV Desa Tegalrejo terlihat bahwa beberapa orang tua terlibat dalam memberikan pendidikan kepada anaknya, seperti pendidikan formal di dalam keluarga.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama Ibu SM:

“Anak yang berusia dini itu perlu pendidikan, jadi sangat penting menyekolahkan anak. Di dalam keluarga, ibu dan bapak terlibat memberikan pendidikan, bentuk keterlibatan orang tua dirumah dengan mengedukasi anak dengan hal-hal bermanfaat, memfasilitasi kebutuhan anak dalam belajar, menyediakan tempat belajar dan menyediakan alat-alat bermain, namun dalam sekolah tidak terlibat karena anaknya belum disekolahkan”.²¹

²¹ SM, Wawancara, 17 April 2023, Pukul 16.30.

Ibu LS juga menuturkan bahwa:

“Menyekolahkan anak usia dini itu penting, harapannya ketika dewasa menjadi anak yang pintar. Dan di dalam keluarga, ibu mempunyai peran lebih dalam memberikan pendidikan kepada anak, namun bapak juga harus ikut terlibat memberikan pendidikan. Dengan mendidik anak dari yang tidak bisa menjadi bisa, tetapi untuk sekolah anak tidak terlibat dikarenakan anaknya yang berusia dini tidak disekolahkan”.²²

Pendapat Bapak BD:

“Memberikan pendidikan anak di sekolah itu penting, dan orang tua berperan memberikan pembelajaran, sebagai kepala keluarga saya mendidik anak dengan memberi tahu mana yang baik dan benar supaya anak mencontoh yang baik, untuk sekolah anaknya belum terlibat karena anaknya belum sekolah²³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan orang tua di atas, mereka terlibat dalam memberikan pendidikan di rumah namun untuk di sekolah tidak ada keterlibatan dikarenakan mereka tidak menyekolahkan anaknya di lembaga PAUD. Keterlibatan orang tua dalam mendampingi dan memberikan pendidikan sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan keberhasilan anak, anak yang orang tuanya berperan sebagaimana mestinya menjadi orang tua yang baik akan lebih percaya diri dengan apa yang anak dapatkan.

²² LS, Wawancara, 19 April 2023, Pukul 15.30.

²³ BD, Wawancara, Sabtu 01 Mei 2023, Pukul 16.00.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anak Usia Dini

Dalam memberikan pendidikan kepada anak tentunya terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi orang tua dalam menyekolahkan anaknya. Orang tua yang memiliki minat untuk menyekolahkan anaknya ke PAUD tentu mempunyai antusias dan ketertarikan yang tinggi, di dukung dengan perasaan, pengalaman dan kebutuhan menjadi dorongan untuk menyekolahkan anaknya. Berbeda dengan orang tua yang sibuk bekerja, kurang kepedulian terhadap pendidikan anak dengan begitu tujuan untuk menyekolahkan anak tidak bisa tercapai dengan baik. Dalam hal ini terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi minat orang tua dalam menyekolahkan anak usia dini berasal dari dalam diri orang tua itu sendiri (internal) dan faktor dari luar (eksternal).

a. Faktor Intrinsik

1) Pengalaman Orang Tua terhadap Pendidikan Anak Usia Dini

Peristiwa-peristiwa yang telah terjadi dan menyisakan pelajaran pada seseorang disebut dengan pengalaman. Setiap orang mempunyai pengalaman yang berbeda-beda, dan dengan pengalaman tersebut dapat merubah kepribadian seseorang.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Dusun IV Desa Tegalarjo terlihat bahwa sebagian orang tua sudah

memiliki pengalaman dalam memberikan pembelajaran kepada anak usia dini, dari pengalaman tersebut menjadikan orang tua belajar untuk mendidik lebih baik lagi.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama Ibu LS dan Ibu EN:

“Anak yang sekolah sejak usia dini akan sangat baik untuk perkembangannya, berdasarkan pengalaman orang tua terdahulu perkembangannya berbeda sekali apabila anak disekolahkan sejak dini, seperti anak yang belum lancar berbicara jadi lancar berbicara, dapat menghafalkan doa-doa lebih cepat jika diajarkan di sekolah, bisa cuci tangan sendiri dan anak lebih mandiri”.²⁴

Begitu pula menurut Ibu HW menuturkan bahwa:

“Pasti ada perbedaan perkembangan anak yang sudah sekolah TK dengan yang belum. Dari yang saya lihat di lingkungan sekitar, anak-anak yang belum sekolah belum terlihat banyak perkembangannya, tapi bukan berarti tidak ada.”²⁵

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan disimpulkan bahwa faktor internal yang mempengaruhi orang tua dalam menyekolahkan anak usia dini adalah pengalaman. Pengalaman menjadikan seseorang untuk belajar menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dari pengalaman tersebut orang tua menginginkan yang terbaik untuk anaknya, baik dalam pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini.

²⁴ LS dan EN, Wawancara, 19 April 2023, Pukul 15.30.

²⁵ HW, Wawancara, Sabtu 01 Mei 2023, Pukul 15.30.

2) Kebutuhan Anak Usia Dini terhadap Pendidikan

Setiap individu memiliki kebutuhan yang berbeda-beda, baik kebutuhan primer maupun sekunder. Kebutuhan merupakan sesuatu yang diperlukan atau diinginkan oleh seseorang untuk melangsungkan kehidupannya, dengan terpenuhinya kebutuhan tersebut maka akan mengalami kesejahteraan.

Dari hasil observasi yang dilakukan di Dusun IV Desa Tegalrejo terlihat bahwa sebagian orang tua sudah mengetahui kebutuhan anak usia dini dari segi pendidikannya. Anak usia dini membutuhkan pendidikan, baik secara formal maupun informal.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama Bapak BD menuturkan bahwa:

“Sepertinya anak butuh pendidikan sejak dini, namun kurangnya pemahaman seperti apa yang harus diajarkan kepada anak dan yang dibutuhkan oleh anak. Yang dapat diajarkan kepada anak usia dini hanya hal-hal yang ia lihat di lingkungannya seperti perilaku baik dan kurang baik, itu saja anak belum mengerti banyak tentang apa yang kita ajarkan”.²⁶

Selanjutnya, menurut Ibu SM mengatakan bahwa:

“Anak itu sangat butuh pendidikan, karena anak itu ibarat kertas putih yang kosong, apa yang kita ajarkan anak pasti akan meniru. Sebagai orang tua harus membentuk karakter

²⁶ BD, Wawancara, Sabtu 01 Mei 2023, Pukul 16.00.

anak dengan memberikan pendidikan, pendidikan yang anak butuhkan bukan hanya disekolah tetapi dirumah juga”.²⁷

Pendapat Bapak ES:

“Anak itu lebih perlu bermain daripada belajar, apalagi anak yang bersekolah di TK, nanti anak bosan dan tidak antusias untuk sekolah di SD”²⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan 4 orang tua di atas dapat disimpulkan bahwa tidak semua orang tua memahami kebutuhan anak, terutama dari segi pendidikan.

Dari data observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa faktor intrinsik yang mempengaruhi orang tua dalam menyekolahkan anak yang pertama adalah faktor pengalaman, pengalaman yang menyenangkan akan membuat orang tua menyekolahkan anak usia dini. Kedua adalah faktor kebutuhan, orang tua yang sadar akan kebutuhan pendidikan untuk anaknya akan memberikan pendidikan yang terbaik untuk anaknya.

b. Faktor Ekstrinsik

1) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan pendukung utama dalam memberikan pembelajaran yang diterima oleh anak. Keluarga

²⁷ SM, Wawancara, 17 April 2023, Pukul 15.30.

²⁸ ES, Wawancara, 19 April 2023, pukul 15.00.

menjadi pondasi awal orang tua membentuk karakter anak, dengan adanya dukungan dari lingkungan keluarga termasuk orang tua, baik berupa dorongan materi, suasana rumah, perhatian dan latar belakang pendidikan keluarga maka akan membuat anak lebih bersemangat dalam menempuh pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terlihat bahwa lingkungan keluarga sangat berpengaruh bagi orang tua dalam menyekolahkan anak usia dini. Orang tua yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih cenderung berminat menyekolahkan anaknya dari anak berusia dini.

Pendapat yang dituturkan oleh Ibu PN dan SM:

“Faktor lingkungan keluarga, seperti latar belakang pendidikan. Karena dulu tidak bersekolah di TK, semasa kecil jarang ada sekolah TK. Jadi sekarang karena zaman sudah berbeda anak-anak harus lebih baik dari ibunya, terutama pada tingkat pendidikan”.²⁹

Pendapat Bapak ES mengatakan bahwa:

“Pendidikan yang bisa ditamatkan hanya SD saja, tidak pernah menempuh sekolah TK jadi pendidikan orang tua juga mempengaruhi dalam menyekolahkan anak, ketika anak tidak sekolah TK tidak menjadi masalah berdasarkan pendidikan orang tuanya dulu”.³⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari 3 orang tua di atas dapat disimpulkan bahwa faktor lingkungan keluarga sangat

²⁹ PN dan SM, Wawancara, 15 April 2023, Pukul 15.30.

³⁰ ES, Wawancara, 19 April 2023, Pukul 15.00.

berpengaruh dalam menyekolahkan anak usia dini. Orang tua yang tingkat pendidikannya rendah akan memiliki persepsi berbeda dengan orang tua yang tingkat pendidikannya tinggi dalam segi memberikan pendidikan kepada anaknya.

2) Lingkungan Masyarakat

Ruang lingkup lingkungan masyarakat dalam hal bersosial adalah tetangga, teman sebaya, dan budaya sekitar. Lingkungan masyarakat yang kurang mendukung akan mempengaruhi proses belajar anak seperti suasana masyarakat yang kaku, kumuh dan serba kekurangan. Namun sebaliknya, lingkungan yang aman, nyaman dan tentram akan menciptakan perkembangan psikologis bagi anak ke arah yang positif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwasanya terlihat lingkungan masyarakat yang kurang mendukung dari segi pendidikan, karena masyarakat di Dusun IV Desa Tegalrejo yang tergolong sumber daya manusianya masih rendah.

Dari hasil wawancara bersama Ibu HW menuturkan bahwa:

“Lingkungan masyarakat, seperti teman sebaya itu sangat berpengaruh. Anaknya yang masih berusia 5 tahun sudah

ingin bersekolah karena melihat anak tetangga sudah bersekolah di TK, jadi ia sangat ingin bersekolah”.³¹

Selanjutnya, peneliti juga melakukan wawancara kepada Ibu

LS dan Ibu SM:

“Anaknya belum mau bersekolah karena melihat teman-temannya yang juga belum bersekolah, saat ini anaknya belum bersemangat untuk sekolah meskipun dipaksa nanti takutnya malah jadi mogok untuk sekolah”.³²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan 3 orang tua diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor lingkungan berpengaruh terhadap pendidikan anak usia dini, anak yang mempunyai teman yang sudah bersekolah maka anak akan antusias meminta orang tua menyekolahkanannya, namun sebaliknya, apabila anak berteman dengan teman sebaya yang tidak bersekolah maka anak akan merasa malas untuk bersekolah. Dan hal ini menjadi faktor orang tua dalam menyekolahkan anak usia dini.

3) Ekonomi

Ekonomi keluarga adalah penunjang utama dalam kelangsungan hidup. Kondisi ekonomi dan pekerjaan orang tua menjadi suatu alasan orang tua dalam menyekolahkan anaknya. Keluarga yang tergolong ekonominya mahu akan memilih

³¹ HW, Wawancara, Sabtu 01 Mei , Pukul 15.30.

³² LS dan SM, Wawancara, Senin 19 April, Pukul 15.30.

sekolah yang berkualitas baik dan sesuai dengan biaya yang dikeluarkan untuk membiayai sekolah anak. Begitu juga dengan keluarga yang tingkat ekonominya tergolong rendah, akan dengan sangat mempertimbangkan mendaftarkan sekolah anak sesuai dengan kemampuan ekonomi keluarga.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Dusun IV Desa Tegalrejo, terlihat bahwa untuk kondisi ekonomi masyarakatnya tergolong rendah, rata-rata pekerjaan masyarakatnya adalah buruh, faktor tersebut menjadi hambatan orang tua dalam menyekolahkan anak usia dini.

Hasil wawancara bersama Ibu PN dan Ibu LS menuturkan bahwa:

“Faktor ekonomi, untuk menyekolahkan anak itu tidak sedikit mengeluarkan biayanya, belum untuk kebutuhan ekonomi yang lainnya, seperti untuk makan, uang jajan anak jadi perlu dipertimbangkan dulu apabila mau menyekolahkan anak”.³³

Selanjutnya, menurut Ibu EN

“Untuk mengantar jemput anak itu perlu kendaraan, dan itu juga perlu biaya. Jadi untuk menyekolahkan anak mencari sekolah yang tidak terlalu jauh jaraknya. Selain karena jarak, biaya sekolah anak juga harus dipertimbangkan karena ibu tidak bekerja dan hanya mengandalkan pemberian suami”.³⁴

³³ PN dan LS Wawancara, 15 April 2023, Pukul 16.30.

³⁴ EN, Wawancara, Senin 01 Mei, Pukul 15.00.

Berdasarkan hasil penyajian tersebut melalui observasi dan wawancara, menunjukkan bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi orang tua dalam menyekolahkan anak usia dini di Dusun IV Desa Tegalrejo adalah yang pertama faktor lingkungan keluarga, yaitu latar pendidikan orang tua menjadi salah satu faktor orang tua dalam menyekolahkan anak usia dini. Kedua faktor lingkungan masyarakat yaitu pengaruh teman sebaya yang dapat mempengaruhi orang tua dan anak untuk bersekolah. Dan ketiga faktor ekonomi yaitu kondisi ekonomi orang tua yang menjadi penunjang dalam menyekolahkan anak usia dini, semakin rendah pendapatan orang tua maka orang tua memilih untuk tidak menyekolahkan anaknya ke lembaga PAUD.

C. Pembahasan

1. Minat Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anak Usia Dini di Dusun IV Desa Tegalrejo

Penelitian ini berusaha mengungkapkan bagaimana minat orang tua dalam menyekolahkan anak usia dini di Dusun IV Desa Tegalrejo serta faktor minat yang mempengaruhi orang tua dalam menyekolahkan anak usia dini. Pembahasan mengenai hasil penelitian dapat diperoleh bahwa :

Seseorang yang merasakan perasaan senang akan sesuatu maka orang tersebut akan berusaha mempelajari dan memahami dengan baik hal

tersebut.³⁵Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti orang tua merasa senang apabila anaknya ingin bersekolah, dengan menunjukkan sikap antusias orang tua dan mendukung anaknya untuk bersekolah. Sementara sebagian orang tua belum memahami dengan baik apa itu pendidikan anak usia dini, dalam hal ini orang tua kurang mencari dan mendapatkan informasi mengenai pendidikan anak usia dini namun sikap yang menunjukkan rasa senang itu muncul pada orang tua yang anaknya ingin bersekolah dengan begitu orang tua mempunyai minat untuk menyekolahkan anak usia dini. Artinya penelitian ini sejalan dengan hasil temuan dari Syahputra. Hal ini diperkuat dengan pendapat Djamarah dalam Anisah dkk, bahwa perasaan senang orang tua terhadap pendidikan dapat menimbulkan minat orang tua menyekolahkan anak.³⁶ Berdasarkan pendapat Syahputra dan Djamarah yang mengatakan bahwa perasaan senang dapat menimbulkan minat orang tua dalam menyekolahkan anak usia dini. Dari hasil wawancara tergambar bahwa orang tua yang berminat menyekolahkan anak akan merasa senang apabila anaknya bersekolah, orang tua lebih antusias memberikan pendidikan dan memahami tentang pendidikan yang diberikan kepada anaknya.

Ketertarikan orang tua terhadap sekolah anak usia dini berdasarkan hasil temuan Syahputra dalam Fauziyah mengatakan bahwa ketertarikan akan

³⁵ Yolviansyah dkk., “*Hubungan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Fisika Di SMA N 3 Muaro Jambi*,” *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, vol 4, no 1,18.

³⁶ Anisah dkk,“*Peningkatan Kreatifitas Dan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Dengan Menggunakan Cerita Rakyat Bima*,” *Jurnal Mandala education*, vol 6, no 2, 67.

mendorong orang tua untuk lebih tertarik dalam memberikan pendidikan kepada anak.³⁷ Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Dusun IV Desa Tegalrejo, sebagian orang tua tertarik untuk menyekolahkan anaknya ke PAUD dulu dan menganggap anak harus disekolahkan supaya anak berkembang lebih baik dari segala aspek, namun ada beberapa orang tua yang tidak tertarik terhadap pendidikan anak usia dini ditunjukkan dengan memilih untuk tidak menyekolahkan anaknya ke PAUD dan beranggapan tidak masalah apabila anaknya tidak sekolah di PAUD terlebih dahulu. Artinya penelitian ini sejalan dengan hasil temuan Syahputra bahwa ketertarikan mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Dari hasil penelitian ini, tergambar bahwa orang tua yang tertarik dengan pendidikan anak usia dini akan lebih cenderung untuk menyekolahkan anaknya ke PAUD terlebih dahulu dan akan melanjutkan ke jenjang berikutnya dengan kesiapan yang matang, jadi menurut peneliti ketertarikan orang tua tentang pentingnya pendidikan anak usia dini akan menimbulkan minat untuk menyekolahkan anak usia dini.

Perhatian Orang Tua terhadap Sekolah Anak Usia Dini, menurut pendapat Syahputra dalam Fauziyah menyatakan bahwa perhatian orang tua terhadap sekolah anak usia dini ditunjukkan dengan orang tua melakukan pengamatan dan memberikan pengertian tentang pentingnya pendidikan

³⁷ Yolviansyah dkk., "Hubungan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Fisika Di SMA N 3 Muaro Jambi," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, vol 4, no 1 18.

untuk anak usia dini.³⁸ Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa perhatian yang diberikan kepada anak usia dini yang tidak ingin bersekolah di PAUD menjadi salah satu tugas orang tua untuk mendukung dan mengarahkan anaknya supaya mau bersekolah di PAUD, namun sebagian orang tua belum memberikan perhatian kepada anak yang tidak ingin bersekolah dan lebih memilih untuk memberikan kebebasan kepada anak usia dini untuk menentukan pendidikan yang ingin ditempuh. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Syahputra dan diperkuat Djamarah bahwa pemusatan perhatian dilakukan dengan mengamati suatu objek.³⁹ Berdasarkan gambaran dari hasil penelitian ini, perhatian orang tua kepada anak usia dini dapat diperlihatkan dengan memberikan dukungan, motivasi, dan arahan supaya anak merasa diperhatikan dan dapat mengetahui pentingnya sekolah sejak usia dini.

Keterlibatan orang tua terhadap pendidikan anak usia dini, menurut Syahputra dalam Fauziyah keterlibatan akan mengakibatkan orang tua merasa senang dalam melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan anak usia dini.⁴⁰ Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, orang tua

³⁸ Fauziah Yolviansyah dkk., "Hubungan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Fisika Di SMA N 3 Muaro Jambi," *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (20 Februari 2021): 16, <https://doi.org/10.31258/jta.v4i1.16-25.18>.

³⁹ Anisah dkk., "Peningkatan Kreatifitas Dan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Dengan Menggunakan Cerita Rakyat Bima," *Jurnal Mandala education*, vol 6, no 2, 67.

⁴⁰ Fauziyah Yolviansyah dkk., "Hubungan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Fisika Di SMA N 3 Muaro Jambi," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, vol 4, no 1 18.

baik bapak maupun ibu sudah terlibat dalam memberikan pendidikan di rumah ditunjukkan dengan mendidik, dan mengarahkan anak, menyediakan fasilitas yang dibutuhkan anak ,namun orang tua belum terlibat dalam memberikan pendidikan kepada anaknya disekolah, ditunjukkan dengan orang tua belum menyekolahkan anaknya yang berusia dini.Beberapa anak yang orang tuanya terlibat dalam memberikan pendidikan akan lebih percaya diri, ketika anak diberikan pembelajaran oleh orang tuanya maka anak akan merasa senang dan menjadi pembelajaran yang bermakna. Orang tua yang terlibat terhadap pembelajaran anak akan memberikan dampak yang baik kepada anaknya. Artinya sesuai dengan temuan Syahputra dan diperkuat oleh Djamarah bahwa keterlibatan orang tua sangat dibutuhkan oleh anak, anak akan merasa senang apabila orang tua terlibat dalam kegiatan pembelajaran.⁴¹ Dari hasil penelitian ini, peneliti dapat melihat bahwa keterlibatan orang tua akan memberikan dampak yang baik untuk anak usia dini terutama dalam memberikan dukungan kepada anak untuk bersekolah.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anak Usia Dini Di Dusun IV Desa Tegalrejo

Ada berbagai faktor yang mempengaruhi orang tua dalam menyekolahkan anak usia dini. Menurut Siti Rahayu Haditono faktor minat

⁴¹ Anisah dkk, “Peningkatan Kreatifitas Dan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Dengan Menggunakan Cerita Rakyat Bima.” *Jurnal Mandala education*, vol 6, no 2, 67.

dibagi menjadi dua yaitu, faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik.⁴² Berdasarkan observasi, wawancara dan pendapat Siti Rahayu Haditono dalam Tatang menyatakan bahwa pengalaman adalah peristiwa yang pernah dilalui atau dirasakan oleh seseorang.⁴³ Pengalaman yang dimaksud adalah pengalaman dari orang tua dalam menerima pendidikan di masa kecil dulu, dapat juga dilihat dari orang tua yang belajar dari pengalaman orang lain, bahkan pengalaman yang pernah dilalui oleh orang tua itu sendiri. Orang tua yang mendapatkan pengalaman tentang masa sekolah di usia dini tentu sangat jarang, dikarenakan dulu belum terdapat sekolah untuk anak usia dini. Dari penelitian ini, dilihat bahwa pengalaman orang tua menjadi pelajaran yang berharga yang didapatkan, sebagian orang tua mengetahui dampak yang baik apabila anaknya disekolahkan di PAUD walaupun orang tua tidak merasakan secara langsung namun orang tua memperhatikan pengalaman orang lain mengenai dampak perkembangan anak yang memiliki perbedaan dengan anak yang tidak bersekolah di PAUD. Hasil ini sejalan dengan temuan Siti Rahayu Haditono sebagai pengalaman yang menyehatkan yang akan diberikan kepada orang lain sebagai bentuk pengalaman yang menyenangkan. Dari hasil penelitian ini, peneliti melihat bahwa pengalaman orang tua dapat mempengaruhi minat orang tua dalam menyekolahkan anak usia dini, orang tua yang memiliki pengalaman yang

⁴² Tatang, "Tinjauan Minat Belajar Olahraga Terhadap Mata Kuliah Gulat di Universitas Islam 45 Bekasi," *Universitas Islam*, vol 3,no 2, 68.

⁴³ Tatang, 68.

menyenangkan di masa dahulu maka akan memberikan atau menyalurkan kepada anak-anaknya di masa yang akan datang.

Berdasarkan temuan yang dilakukan oleh oleh Siti Rahayu Haditono, kebutuhan akan pendidikan adalah hal yang dibutuhkan oleh setiap manusia, terutama anak usia dini merasa harus memenuhi kebutuhannya dengan terpenuhinya kebutuhan tersebut akan membuat manusia merasa sejahtera.⁴⁴ Kebutuhan anak terhadap pendidikan sangat dibutuhkan, dikarenakan anak masih belum mengetahui banyak hal, sehingga anak sangat memerlukan pendidikan. Setelah dilakukannya observasi dan wawancara beberapa orang tua mengetahui dan sadar apa yang dibutuhkan oleh anak, terutama dari segi pendidikan. Beberapa orang tua yang tidak paham tentang pentingnya kebutuhan sekolah anak ditunjukkan dengan sikap tak acuh orang tua. Sedangkan, Orang tua yang sadar dengan pentingnya memenuhi kebutuhan anak ditunjukkan dengan memberikan pendidikan sejak usia dini, baik dirumah maupun di sekolah. Artinya penelitian ini sejalan dengan temuan Siti Rahayu Haditono yang menyatakan manusia mempunyai kebutuhan yang harus dipenuhi untuk mencapai kesejahteraan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat dilihat bahwa faktor internal yang mempengaruhi minat orang tua dalam menyekolahkan anak usia dini adalah faktor pengalaman yang terdiri dari

⁴⁴ Tatang, 68.

pengalaman orang tua dalam memberikan sekolah untuk anak usia dini, pengalaman yang dialami atau berdasarkan pengalaman orang lain yang akan memberikan dampak kepada orang tua dalam memberikan pengalamannya mengenai sekolah anak usia dini. Selanjutnya adalah faktor kebutuhan anak usia dini terhadap pendidikan terutama pendidikan formal yaitu pendidikan anak usia dini (PAUD), orang tua yang menyadari bahwa anak yang berusia dini memerlukan pembelajaran di sekolah, akan lebih memperhatikan kebutuhannya dengan menyekolahkan anak di lembaga PAUD. Berdasarkan penelitian relevan oleh Indah Maysela dkk, melakukan penelitian yang sama-sama meneliti mengenai minat orang tua menyekolahkan anak usia dini diperoleh bahwa faktor internal yang mempengaruhi minat adalah faktor kebutuhan.⁴⁵ Kebutuhan dapat mempengaruhi minat orang tua dalam menyekolahkan anak usia dini melalui kesadaran bahwa pentingnya pendidikan untuk mengembangkan potensi anak usia dini secara optimal.

Selanjutnya faktor eksternal yang mempengaruhi minat orang tua dalam menyekolahkan anak usia dini meliputi faktor keluarga, faktor lingkungan masyarakat dan ekonomi. Menurut Siti Rahayu Haditono menyatakan bahwa keluarga memiliki peran yang besar dalam pendidikan

⁴⁵ Azzahra dan Andriani, "Minat Orangtua Menyekolahkan Anak Di Lembaga Paud Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal AUDHI*, Vol 5, no. 1 (2022): 10.

anak.⁴⁶ Lingkungan keluarga dalam hal ini mencakup latar pendidikan dari orang tua dan pendidikan yang pernah ditempuh oleh anggota keluarga. Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi, sebagian orang tua mengatakan bahwa dalam menyekolahkan anak salah satu faktornya adalah latar pendidikan keluarga. Sebagian orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dengan ditunjukkan lulusan SMA akan menjadikan anaknya untuk mengikuti jenjang pendidikan yang sama atau bahkan lebih, sedangkan keluarga yang latar pendidikannya rendah seperti hanya tamat SD maka orang tua akan menganggap bahwa yang terpenting pernah mengenyam pendidikan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Siti Rahayu Haditono dan diperkuat oleh Adam yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka semakin banyak kegiatan intelek yang dilakukan.⁴⁷ Dengan demikian dapat dilihat bahwa keluarga sangat mempengaruhi orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak-anaknya, lingkungan keluarga dapat meningkatkan pendidikan yang diperoleh oleh anak usia dini dan dapat menjadi hambatan dalam mendapatkan pendidikan.

⁴⁶ Tatang, 62–68.

⁴⁷ Adam Darmawan Junaedi, “*Survei Minat Belajar Penjas Terhadap Kemampuan Lompat Jauh Pada Siswa SMA Negeri 10 Enerkang*,” *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 6.

Berdasarkan wawancara dan pendapat Slameto, lingkungan masyarakat mempengaruhi anak untuk bersekolah⁴⁸. Lingkungan masyarakat yang dapat mempengaruhi minat dalam penelitian ini yaitu pengaruh teman sebaya. Dari yang peneliti lihat, anak usia dini mau bersekolah apabila teman di lingkungan sekitar juga bersekolah. Anak akan lebih bersemangat untuk belajar dengan teman sebaya yang telah lama dikenal. Lingkungan masyarakat menjadi salah satu faktor orang tua dalam menyekolahkan anak usia dini. Hal ini Sesuai dengan penelitian Slameto dan diperkuat oleh Siti Rahayu Haditono bawa lingkungan masyarakat mempunyai peran dalam bersosialisasi antar individu.⁴⁹ Cara bergaul dan bersosialisasi dengan teman-teman sebaya dapat menjadi pemicu anak untuk melakukan suatu kegiatan, anak akan lebih tertarik dan meniru yang dilakukan oleh temannya. Dengan begitu anak yang berteman dengan teman yang bersekolah maka akan lebih cenderung untuk ikut bersekolah dan sebaliknya, anak yang berteman dengan teman yang tidak bersekolah akan menolak apabila orang tua meminta anak untuk sekolah, oleh sebab itu lingkungan masyarakat dapat mempengaruhi orang tua dalam menyekolahkan anak usia dini.

⁴⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*.(Jakarta:Rineka Cipta 2010) 180.

⁴⁹ Adam darmawan Junaedi“*Tinjauan Minat Belajar Olahraga Terhadap Mata Kuliah Gulat di Universitas Islam 45 Bekasi,*” *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 68.

Sesuai dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan pendapat Siti Rahayu Haditono dalam Tatang bahwa kondisi ekonomi berpengaruh terhadap minat orang tua dalam menyekolahkan anak usia dini. Kondisi ekonomi tentunya dapat mempengaruhi orang tua dalam menyekolahkan anak usia dini, semakin tinggi tingkat ekonomi orang tua semakin tinggi pula minat orang tua menyekolahkan anak. Dari hasil penelitian yang dilakukan, terlihat bahwa orang tua yang ekonominya tergolong rendah seperti orang tua yang bekerja sebagai buruh akan berpikir dan mempertimbangan sekolah mana yang akan dipilih untuk anaknya bahkan ada juga orang tua memilih untuk tidak menyekolahkan anaknya dikarenakan faktor biaya sekolah yang tidak sedikit. Kebanyakan orang tua yang tinggal di Dusun IV bekerja sebagai buruh batu bata, yang berarti dalam sehari belum tentu dapat menghasilkan uang. Artinya hal ini sejalan dengan temuan Siti Rahayu Haditono dan diperkuat oleh Adam bahwa keadaan ekonomi yang mengalami kemunduran maka akan cenderung untuk mempersempit minat mereka.⁵⁰ Berdasarkan penelitian ini, peneliti melihat bahwa faktor ekonomi sangat mempengaruhi orang tua dalam menyekolahkan anak usia dini, orang tua yang memiliki ekonomi yang tinggi akan mempunyai minat yang tinggi juga dalam menyekolahkan anak, sedangkan orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang tergolong rendah, maka semakin sedikit minat orang tua untuk menyekolahkan

⁵⁰ Adam Darmawan Junaedi, "Survei Minat Belajar Penjas Terhadap Kemampuan Lompat Jauh Pada Siswa SMA Negeri 10 Enerkang," *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 7.

anaknyanya. Dalam hal ini sejalan dengan penelitian relevan yang dilakukan oleh Wiwik Pratiwi dkk, mengatakan bahwa faktor eksternal yang mempengaruhi minat orang tua tidak memberikan pendidikan di usia dini merupakan orang tua yang mempunyai tingkat ekonomi yang tergolong rendah.⁵¹ Persamaan penelitian ini yaitu terdapat faktor dari luar yaitu faktor ekonomi yang mempengaruhi minat orang tua dalam menyekolahkan anak usia dini.

⁵¹ Pratiwi dan Suriani, “*Rekognisi, Minat, Dan Motivasi Orangtua Terhadap Edukasi Pada Anak Usia Dini: Studi Multisitus,*” *Jurnal Pendidikan Islam*, 2021, 22.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai hasil akhir dari seluruh uraian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Minat orang tua dalam menyekolahkan anak usia dini di Dusun IV Desa Tegalrejo masih kurang, hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman orang tua mengenai pentingnya pendidikan anak usia dini, keterlibatan orang tua dalam mendampingi dan memberikan pendidikan, dukungan orang tua supaya anak bersekolah dan ketertarikan orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke PAUD terlebih dahulu.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat orang tua dalam menyekolahkan anak usia dini ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi minat orang tua adalah pengalaman orang tua dalam memberikan pendidikan kepada anak yang sebagai acuan orang tua dalam menyekolahkan anak dan faktor kebutuhan akan pendidikan yang menyadarkan orang tua akan pentingnya pendidikan anak usia dini. Selanjutnya faktor eksternal (dorongan dari luar), pertama faktor lingkungan keluarga yang berperan dalam pendidikan pertama dan utama bagi anak terutama

latar belakang pendidikan keluarga, kedua faktor lingkungan masyarakat yaitu teman sebaya dan keadaan ekonomi keluarga yang tergolong rendah sebagai penunjang pendidikan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan memperoleh hasil, maka saran dari peneliti yaitu:

1. Kepada masyarakat, sebagai masyarakat atau orang tua yang memiliki anak usia dini untuk lebih peduli terhadap pendidikan anak, baik formal maupun informal. Diharapkan orang tua mendukung anak untuk menempuh pendidikan di PAUD terlebih dahulu supaya anak memiliki kesiapan yang matang untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya.
2. Kepada pemerintahan desa, bagi kepala desa dan perangkat desa hendaknya agar dapat mensosialisasikan pentingnya pendidikan bagi anak usia dini kepada seluruh masyarakat, sehingga untuk kedepannya tingkat pendidikan dan sumber daya manusia memiliki kualitas yang lebih baik dan banyak orang tua yang berminat menyekolahkan anak usia dini ke lembaga PAUD.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisah, Samsudin, dan Waliyudin. "Peningkatan Kreatifitas Dan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Dengan Menggunakan Cerita Rakyat Bima." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 6. No 2 (Oktober 2020): 66–71.
- Ardy Wiyani, Novan. *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: Gava Media, 2016.
- Asniati, Asniati, Abd Rahman Rahim, dan Andi Sukri Syamsuri. "Pengaruh Minat Dan Pengetahuan Teori Terhadap Kompetensi Menulis Bahan Ajar Bahasa Indonesia." *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran* 1, no. 3 (28 Oktober 2021): 60–73. <https://doi.org/10.51574/jrip.v1i3.63>.
- Ayudea Sari, Dian. "Faktor Penyebab Rendahnya Minat Siswa Mengunjungi Perpustakaan." *IAIN Metro*, 2018.
- Ayuna, Qurrata. "Motivasi Orang Tua Memasukkan Anaknya Pada Kelompok Bermain" *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, Vol 1, No 1, (Desember 2017):90.
- Aziz, Nurani, dan Amiruddin. "Teacher Motivation in Islamic Education in Improving Student Learning Interest." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 05, no. 01 (Juni 2020): 19.
- Azzahra, Indah Maysela, dan Kiki Melita Andriani. "Minat Orangtua Menyekolahkan Anak Di Lembaga Paud Pada Masa Pandemi Covid-19" *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, vol 5, no. 1 (2022): 10.
- Bangsawan, Indra. "Tanggung Jawab Orang Tua terhadap Anak Usia Dini dalam Tunjuk Ajar Melayu Karya Tenas Efendy." *Journal of Islamic Early Childhood Education* 04, no. No 02 (November 2021): 10. <http://dx.doi.org/10.24014/kjiece.v4i2.13284>.
- Branco Ontolay, Angly. "Hak Dan Kewajiban Orang Tua Dan Anak Ditinjau Dari Pasal 45 Juncto 46 Undangundang Nomor 1 Tahun 1974." *Lex Privatum VII*, no. No 3 (2019): 8.
- Darlis, Ahmad. "Hakikat Pendidikan Islam: Telaah Antara Hubungan Pendidikan Informal, Non Formal Dan Formal." *Jurnal Tarbiyah XXIV*, no. 1 (1 Januari 2017): 22.
- Darmawan Junaedi, Adam. "Survei Minat Belajar Penjas Terhadap Kemampuan Lompat Jauh Pada Siswa SMA Negeri 10 Enerkang," *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 2018, 14.
- Fauziddin, Mohammad, dan Mufarizuddin Mufarizuddin. "Useful of Clap Hand Games for Optimalize Cogtivite Aspects in Early Childhood Education." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (6 Desember 2018): 162. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.76>.

- Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing, 2020.
- Hardiyana, Andri. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Digital Dongeng," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol 2, no 2, 2020.
- Indah Pratiwi, Nuning. "Penggunaan Media Videocall Dalam Teknologi Komunikasi." *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* Vol 1, no. No 2 (agustus 2017).
- Irkhamiyati, Irkhamiyati. "Evaluasi Persiapan Perpustakaan Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta Dalam Membangun Perpustakaan Digital.'" *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 13, no. 1 (26 Juni 2017): 37. <https://doi.org/10.22146/bip.26086>.
- Juwita, Juni. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Sarolangun Provinsi Jambi." UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2022.
- L. Hasyim, Sukarno. "Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Lentera* Vol 1 no. 2 September 2015., 10.
- Madyawati, Lilis. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. 2 ed. Jakarta: Kencana, 2016.
- Novita, Dina. "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini Di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur" 1 (2016)
- Novrinda, dan Nina Kurniasih. "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan." *Jurnal Potensia* 2, no. 1 (2017)
- Pratiwi, Wiwik, dan Lestari Putri Suriani. "Rekognisi, Minat, Dan Motivasi Orangtua Terhadap Edukasi Pada Anak Usia Dini: Studi Multisitus." *jurnal pendidikan islam* 17 (2021): 22.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011.
- Ruli, Efrianus. "Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak." *Journal Edukasi N22 Aprilonformal*, 22 April 2020, 143–46.
- Shoppia, Tamara, Ichsan Ichsan, dan Winarti Winarti. "Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pola Asuh Pendidikan Anak Usia Dini Di RA ARROFROF." *Zuriah : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (29 Juli 2022). <https://doi.org/10.29240/zuriah.v3i1.4679>.
- Siyoto, Sandu, dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

- Sudarti, Dwi Okti. "Kajian Teori Behavioristik Stimulus Dan Respon Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa." *Jurnal Tarbawi* 16, no. No 2 (Desember 2019): 18.
- Sugiarto. "Membentuk Karakter Anak Sebagai Generasi Penerus Bangsa Melalui Pendidikan Anak usia Dini." *Jurnal Mutadin* 7 (1 Januari 2021): 17.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 19 ed. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suralaga, Fadhilah. *Psikologi Pendidikan: Implikasi dalam Pembelajaran*. 1 ed. Depok: Rajawali Pers, 2021.
- Susanti, Ania, Hani Susanti, Wanti Setiawati, dan Wiwin Suryaningsih. "Kiat-Kiat Orang Tua Tangguh Menjadikan Anak Disiplin Dan Bahagia," *Jurnal Tunas Siliwangi*, 2018, 7.
- Sutrisno, Amin, Ivanka Yudistira, dan Usman Alfarizi. "Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini." *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, Oktober 2021, 4. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>.
- Tatang. "Tinjauan Minat Belajar Olahraga Terhadap Mata Kuliah Gulat di Universitas Islam 45 Bekasi." *Universitas Islam* 3, No.2 (Desember 2019): 62–68.
- Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Sistem Pendidikan Nasional No. 20 pasal 1 Butir 14.
- Yolviansyah, Fauziah, Suryanti Suryanti, Endah Febri Setiya Rini, Maria Marisa Matondang, dan Sri Wahyuni. "Hubungan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Fisika Di SMA N 3 Muaro Jambi." *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (20 Februari 2021): 16. <https://doi.org/10.31258/jta.v4i1.16-25>.

L
A
M
P
I
R
A
N

PEDOMAN OBSERVASI

A. Tujuan

Untuk memperoleh informasi dan data terkait Minat Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anak Usia Dini di Dusun IV Desa Tegalrejo Kecamatan Tugumulyo, Kabupaten Musi Rawas.

No	Aspek Observasi	Catatan
1	Tempat Pelaksanaan Observasi	Di Dusun IV Desa Tegalrejo yang dibantu oleh Kepala Dusun dalam memperoleh informasi dan data.
2	Sasaran Observasi	Penelitian ini dibantu oleh orang tua yang memiliki anak usia dini.
3	Pelaksanaan Kegiatan Observasi	Bejalan dengan aktif, Kepala dusun yang memberikan data lengkap serta mudah dipahami.
4	Suasana dalam pelaksanaan observasi	Selama observasi berlangsung dalam suasana yang baik dan tidak ada kegaduhan.
5	Siapa saja yang berperan dalam observasi	Kepala Dusun, Kader BKKBN dan orang tua.

PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Dokumentasi Penelitian	Ada	Tidak
1.	Kuesioner/Hasil Wawancara	√	
2.	Gambar/Foto	√	
3.	Video Pelaksanaan Wawancara	√	
4.	Rekaman Audio	√	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

Nomor : 201 Tahun 2023

Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 -2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PIAUD Nomor :B.44/FT.9 /PP.00.9/02/2023
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Jumat, 20 Januari 2023

MEMUTUSKAN :

**Menetapkan
Pertama**

1. **Dr. Rini Puspita Sari, M.A** 19810122 200912 2 001
2. **Muksal Mina Putra, M.Pd** 19870403 201811 1 001

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Dhya Salsabila

N I M : 19511007

JUDUL SKRIPSI : **Minat Orangtua dalam Menyekolahkan Anak Usia Dini di Dusun IV Desa Tegal Rejo**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berla ku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 28 Februari 2023

Dekan,

Hamengkubuwono

- Tembusan :
1. Rektor
 2. Bendahara IAIN Curup;
 3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
 4. Mahasiswa yang bersangkutan;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 535 /In.34/FT/PP.00.9/03/2023 10 Maret 2023
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Dhya Salsabila
NIM : 19511007
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PIAUD
Judul Skripsi : Minat Orangtua dalam menyekolahkan Anak Usia Dini di Dusun IV Desa Tegal Rejo
Waktu Penelitian : 10 Maret 2023 s.d 10 Juni 2023
Lokasi Penelitian : Kab. Musi Rawas

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan
Wakil Dekan I,



Dr. Sakti Anshori, S.Pd.I., Hum
NIP. 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS
DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Pangeran M. Amin Komplek Perkantoran Pemerintah Kabupaten Musi Rawas 31661
Telp/Fax.07334540016 E-Mail dpmpmsp.kab.musirawas@oss.go.id website:dpmpmsp.musirawaskab.go.id
MUARA BELITI

REKOMENDASI PENELITIAN/SURVEI/RISET

NOMOR : 503/35/IP/DPMPSTP/III/2023

- Membaca : 1. Surat dari Wakil Dekan I IAIN Curup Nomor : 595/In.34/FT/PP.00.9/03/2023 Tanggal 10 Maret 2023.
Perihal : **IZIN PENELITIAN**
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 28 Tahun 1959 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II dan Kotapraja di Sumatera Selatan;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 97 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
4. Peraturan Daerah Kabupaten Musi Rawas Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Musi Rawas;
5. Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 61 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas;
6. Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 40 Tahun 2019 tentang Pedoman Penggunaan Tanda Tangan Elektronik (E-Signature) Dalam Dokumen Perizinan dan Non Perizinan;
7. Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 28 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Bupati Musi Rawas Nomor 44 Tahun 2018 tentang Pendelegasian Wewenang Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas.

Memperhatikan : Proposal yang bersangkutan.

DIBERIKAN REKOMENDASI KEPADA :

Nama : DHYA SALSABILA
NIM : 19511007
Program Pendidikan : Strata Satu (S1)
Program Studi : PIAUD
Kebangsaan : Indonesia
Judul Penelitian : Minat Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anak Usia Dini di Dusun IV Desa Tegal Rejo
Lokasi Penelitian : Dusun IV Desa Tegal Rejo
Lama Penelitian : 10-03-2023 s.d 10-06-2023
Peserta : -
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I IAIN Curup
Maksud/Tujuan : Penyusunan Skripsi

Akan melakukan Penelitian/Survey/Riset dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sepanjang kegiatan penelitian menghormati segala peraturan dan ketentuan serta mengindahkan adat istiadat yang berlaku di daerah setempat.
2. Tidak dibenarkan melakukan kegiatan Penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian.
3. Kepada yang bersangkutan selesai kegiatan tersebut agar melaporkan hasil Penelitian Kepada Bupati Musi Rawas c.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas.



Diterbitkan di : Muara Beliti
Pada tanggal : 27 Maret 2023



Digitally signed by Sunardin
Date: 2023.03.27 12:01:05 +07'00'

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Bupati Musi Rawas di Muara Beliti (sebagai laporan).
2. Kepala Badan Kesbangpol Kab. Musi Rawas.
3. Wakil Dekan I IAIN Curup.
4. Kepala Dusun IV Desa Tegal Rejo.
5. Arsip.

CATATAN :

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik oleh Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Musi Rawas



PEMERINTAH KABUPATEN MUSI RAWAS
KECAMATAN TUGUMULYO
DESA TEGALREJO

Alamat : Jln. Masjid Jami' Desa. Tegalrejo Kec. Tugumulyo Kab. Musi Rawas

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor :474.3 /153 / TGR/ V/ 2023

Berdasarkan Surat Rekomendasi Dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Nomor : 595/In.34/FT/PP.00.9/03/2023 serta Rekomendasi Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Nomor : 503/35/IP/DPMPSTP/III/2023. Maka yang bertanda tangan dibawah ini kepala desa Tegalrejo:

Nama : Agus Salim

Jabatan : Kepala Desa

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa:

Nama : Dhya Salsabila

Nim : 19511007

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PIAUD

Judul Skripsi : Minat Orang Tua dalam Menyekolahkan Anak Usia Dini di Dusun IV Desa Tegalrejo

Telah selesai melaksanakan penelitian di Desa Tegalrejo Kabupaten Musi Rawas tanggal 10 Maret s.d 10 Juni 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagai semestinya.

Dikeluarkan di : Tegalrejo

pada Tanggal : 11 Mei 2023





KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Dhya Salekha
NIM : 19511007
FAKULTAS/PRODI : Tarbiyah / PAUD

PEMBIMBING I : Dr. Rini Pushtasari, M.A.
PEMBIMBING II : Mukal Mira Putra, M.Pd
JUDUL SKRIPSI : Minat Orang Tua Dalam Mengetahui Anak usia Dini Di Dusun IV Desa Tegalrejo

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Dhya Salekha
NIM : 19511007
FAKULTAS/PRODI : Tarbiyah / PAUD

PEMBIMBING I : Dr. Rini Pushtasari, M.A.
PEMBIMBING II : Mukal Mira Putra, M.Pd
JUDUL SKRIPSI : Minat Orang Tua Dalam Mengetahui Anak usia Dini Di Dusun IV Desa Tegalrejo

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing 1,

Dr. Rini Pushtasari, M.A.
NIP. 19810112220091122001

Pembimbing II,

Mukal Mira Putra, M.Pd
NIP. 1987040320181111001



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	06/03/2025	Introduksi Baudistin	Hj	aul.
2	8/03/2025	Berkaitan Introduksi	Hj	aul.
3	14/04/2025	Pembacaan Bab II	Hj	aul.
4	14/06/2025	Ker ke usien	Hj	aul.
5				
6				
7				
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	20/4/23	Materi Peramu Perami Peramu.	Hj	aul.
2	24/03	Perbaikan Bab I	Hj	aul.
3	13/04	Perbaikan Bab II	Hj	aul.
4	21/05	Perbaikan Bab III	Hj	aul.
5	10/05	Perbaikan Bab IV	Hj	aul.
6	25/05	Perbaikan Bab V	Hj	aul.
7	15/06	ke usien.	Hj	aul.
8				

FIELD NOTE

Nama : Dhya Salsabila
Hari/Tanggal : Sabtu, 15 April 2023
Informan : Ibu PN
Lokasi Wawancara : Kediaman Ibu PN

Deskripsi	Refleksi	Interprestasi
<p>Pada hari sabtu pukul 16.00 peneliti mendatangi kediaman Ibu PN di Dusun IV Desa Tegalrejo, sebelumnya peneliti telah meminta izin untuk melakukan wawancara dan observasi. Peneliti disambut dengan baik oleh Ibu PN, kemudian Ibu PN meminta kepada peneliti untuk segera melakukan wawancara, peneliti bertanya tentang PAUD, peran sebagai orang tua memberikan pendidikan, dan tentang sekolah anak. Selama wawancara dan observasi dengan Ibu PN, peneliti dapat melihat bahwa Ibu PN belum banyak mengetahui tentang PAUD, dilihat dari pendidikan dirumah ibu PN telah memberikan pendidikan yang baik, namun belum terlihat Ibu PN menyekolahkan anaknya ke PAUD dikarenakan jarak antara rumah yang cukup jauh, sibuk bekerja, dan biaya untuk sekolah tidak mencukupi.</p>	<p>Pada saat wawancara dan observasi, peneliti dapat melihat Ibu PN menjawab pertanyaan dengan baik dan mudah dipahami, namun belum terlihat Ibu PN akan menyekolahkan anaknya yang berusia 6 tahun ke PAUD terlebih dahulu.</p>	<p>Dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan pada hari Sabtu, 15 April 2023, peneliti dapat mengetahui bahwa Ibu PN telah memberikan pendidikan sebagai Ibu cukup baik, akan tetapi untuk menyekolahkan anaknya terdapat beberapa faktor yang menjadi peanghambat ibu PN dalam menyekolahkan anaknya.</p>

Tegalrejo, 15 April 2023

Informan

Ibu PN

FIELD NOTE

Nama : Dhya Salsabila
Hari/Tanggal : Senin, 17 April 2023
Informan : Ibu SM
Lokasi Wawancara : Kediaman

Deskripsi	Refleksi	Interprestasi
<p>Pada hari senin pukul 16.30 peneliti mendatangi kediaman Ibu SM di Dusun IV Desa Tegalrejo, sebelumnya peneliti telah meminta izin untuk melakukan wawancara dan observasi. Peneliti disambut dengan baik oleh Ibu SM, saat tiba dikediaman, Ibu SM sedang mengajari anaknya mengaji, setelah itu Ibu SM meminta kepada peneliti untuk segera melakukan wawancara, peneliti bertanya tentang PAUD, peran sebagai orang tua memberikan pendidikan,</p>	<p>Pada saat wawancara dan observasi, peneliti dapat melihat Ibu SM menjawab pertanyaan dengan baik dan mudah dipahami, namun Ibu SM belum menyekolahkan anaknya yang berusia 5 tahun.</p>	<p>Dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan pada hari Sabtu, 17 April 2023, peneliti dapat mengetahui bahwa Ibu SM telah memberikan pendidikan sebagai Ibu sangat baik, akan tetapi untuk menyekolahkan anaknya ke PAUD belum terlihat dikarenakan teman sebayanya yang berada di lingkungan rumah belum sekolah.</p>

dan tentang sekolah anak. Selama wawancara dan observasi dengan Ibu SM, peneliti dapat melihat bahwa Ibu SM telah banyak mengetahui tentang PAUD, dilihat dari pendidikan informal dirumah, ibu SM telah berperan memberikan pendidikan yang baik untuk anaknya, akan tetapi untuk memberikan pendidikan disekolah belum terlihat, dikarenakan anaknya belum mau bersekolah dan teman yang seumuran dengan anaknya belum banyak yang disekolahkan, meskipun begitu Ibu SM sudah memotivasi supaya anaknya mau bersekolah.

Tegalrejo, 17 April 2023
Informan

Ibu SM

FIELD NOTE

Nama : Dhya Salsabila

Hari/Tanggal : Rabu, 19 April 2023

Informan : Bapak ES

Lokasi Wawancara : Kediaman

Deskripsi	Refleksi	Interprestasi
<p>Pada hari Rabu pukul 15.00 peneliti mendatangi kediaman Bapak ES di Dusun IV Desa Tegalrejo, sebelumnya peneliti telah meminta izin untuk melakukan wawancara dan observasi. Peneliti disambut dengan baik oleh Bapak ES, Bapak ES meminta kepada peneliti untuk segera melakukan wawancara, peneliti bertanya tentang PAUD, peran sebagai orang tua memberikan pendidikan, dan tentang sekolah anak. Selama wawancara dan observasi dengan Bapak ES, peneliti dapat melihat bahwa Bapak ES belum banyak mengetahui tentang PAUD, dilihat pendidikan informal dirumah, Bapak</p>	<p>Pada saat wawancara dan observasi, peneliti dapat melihat Bapak ES menjawab pertanyaan dengan baik dan mudah dipahami, namun saat ini Bapak ES belum menyekolahkan anaknya yang berusia 5 tahun ke PAUD terlebih dahulu.</p>	<p>Dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan pada hari Sabtu, 19 April 2023, peneliti dapat mengetahui bahwa Bapak ES telah memberikan pendidikan sebagai orang tua cukup baik, akan tetapi untuk menyekolahkan anaknya ke PAUD belum ada keinginan, dikarenakan Bapak ES dulu tidak sekolah PAUD terlebih dahulu dan belum banyak mengetahui tentang PAUD.</p>

<p>ES sebagai kepala keluarga telah memberikan pendidikan yang cukup baik, namun belum terlihat Bapak ES menyekolahkan anaknya ke PAUD dikarenakan Bapak Es dulu tidak sekolah PAUD dan belum banyak tahu tentang PAUD, serta pentingnya menyekolahkan anak sejak dini.</p>		
---	--	--

Tegalrejo, 19 April 2023

Informan

Bapak ES

FIELD NOTE

Nama : Dhya Salsabila
Hari/Tanggal : Senin, 19 April 2023
Informan : Ibu LS
Lokasi Wawancara : Kediaman

Deskripsi	Refleksi	Interprestasi
<p>Pada hari senin pukul 15.30 peneliti mendatangi kediaman Ibu di Dusun IV Desa Tegalrejo, sebelumnya peneliti telah meminta izin untuk melakukan wawancara dan observasi. Setiba dikediaman, Ibu LS sedang duduk diteras depan rumahnya, peneliti disambut dengan baik oleh Ibu LS, kemudian Ibu PN meminta kepada peneliti untuk segera melakukan wawancara, peneliti bertanya tentang PAUD, peran sebagai orang tua memberikan pendidikan, dan tentang sekolah anak. Selama wawancara dan observasi dengan Ibu PN, peneliti dapat melihat bahwa Ibu LS belum banyak mengetahui tentang PAUD, dilihat dari</p>	<p>Pada saat wawancara dan observasi, peneliti dapat melihat Ibu LS menjawab pertanyaan dengan baik dan mudah dipahami, namun belum terlihat Ibu LS akan menyekolahkan anaknya yang berusia 4 tahun ke PAUD.</p>	<p>Dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan pada hari Senin, 19 April 2023, peneliti dapat mengetahui bahwa Ibu LS telah memberikan pendidikan sebagai Ibu yang baik, akan tetapi untuk menyekolahkan anaknya ke PAUD masih banyak pertimbangan, salah satunya usia anak, faktor lingkungan rumah, ekonomi dan jarak sekolah.</p>

<p>pendidikan dirumah ibu LS telah memberikan pendidikan yang baik, namun belum terlihat Ibu LS menyekolahkan anaknya ke PAUD dikarenakan Ibu LS mengatakan belum mencukupi usia, banyak teman sebaya yang belum sekolah, biaya sekolah yang tidak sedikit serta jaraknya yang cukup jauh untuk berjalan kaki.</p>		
--	--	--

Tegalrejo, 19 April 2023

Informan

Ibu LS

FIELD NOTE

Nama : Dhya Salsabila
 Hari/Tanggal : Sabtu, 1 Mei 2023
 Informan : Bapak BD
 Lokasi Wawancara : Kediaman

Deskripsi	Refleksi	Interprestasi
<p>Pada hari sabtu pukul 16.00 peneliti mendatangi kediaman Bapak BD di Dusun IV Desa Tegalrejo, sebelumnya peneliti telah meminta izin untuk melakukan wawancara dan observasi. Peneliti disambut dengan baik oleh Bapak BD yang sedang menonton TV di dalam rumah, kemudian informan meminta kepada peneliti untuk segera melakukan wawancara, peneliti bertanya tentang PAUD, peran sebagai orang tua memberikan pendidikan, dan tentang sekolah anak. Selama wawancara dan observasi dengan Bapak BD, peneliti dapat melihat bahwa Bapak BD belum banyak mengetahui tentang PAUD, dilihat peran sebagai orang tua Bapak BD sudah memberikan pendidikan informal yang baik untuk anaknya, namun belum terlihat Bapak BD</p>	<p>Pada saat wawancara dan observasi, peneliti dapat melihat Bapak HR menjawab pertanyaan dengan baik dan mudah dipahami, namun belum terlihat Bapak BD akan menyekolahkan anaknya yang berusia 4 tahun ke PAUD.</p>	<p>Dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan pada hari Sabtu, 1 Mei 2023, peneliti dapat mengetahui bahwa Bapak BD telah memberikan pendidikan sebagai orang tua sudah baik, akan tetapi untuk menyekolahkan anaknya ke PAUD belum terlihat, karena anaknya belum ingin dan faktor lingkungan menjadi penghambat, Bapak BD sudah berusaha mendukung anaknya untuk segera bersekolah dengan memotivasi dan mengajak anaknya melihat sekolahnya namun anak tetap belum ingin.</p>

menyekolahkan anaknya ke PAUD dikarenakan anaknya belum ingin sekolah dan di lingkungan rumahnya anak yang sebayanya belum sekolah.		
---	--	--

Tegalrejo, 1 Mei 2023
Informan

Bapak BD

FIELD NOTE

Nama : Dhya Salsabila
Hari/Tanggal : 01, Mei 2023
Informan : Ibu EN
Lokasi Wawancara : Kediaman

Deskripsi	Refleksi	Interprestasi
<p>Pada hari sabtu pukul 15.00 peneliti mendatangi kediaman Ibu EN di Dusun IV Desa Tegalrejo, sebelumnya peneliti telah meminta izin untuk melakukan wawancara dan observasi. Setiba dikediaman Ibu EN sedang mengobrol diteras depan rumahnya, peneliti disambut dengan baik oleh Ibu EN, kemudian Ibu EN meminta kepada peneliti untuk segera melakukan wawancara, peneliti bertanya tentang PAUD, peran sebagai orang tua memberikan pendidikan, dan tentang sekolah anak. Selama wawancara dan observasi dengan Ibu EN, peneliti dapat melihat bahwa Ibu EN sudah banyak mengetahui tentang PAUD, dilihat dari pendidikan dirumah, ibu EN telah memberikan pendidikan yang sangat baik, dan Ibu EN sudah menyekolahkan anaknya ke PAUD.</p>	<p>Pada saat wawancara dan observasi, peneliti dapat melihat Ibu EN menjawab pertanyaan dengan baik dan mudah dipahami, Ibu EN menyekolahkan anaknya yang berusia 5 tahun ke PAUD dan perkembangan pada anaknya berkembang dengan pesat, terutama dalam berkomunikasi.</p>	<p>Dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan pada hari Sabtu, 01 Mei 2023, peneliti dapat mengetahui bahwa Ibu EN telah memberikan pendidikan sebagai Ibu sanagt baik, disini Ibu EN sudah dianggap memberikan pendidikan yang bagus untuk anaknya, dari pendidikan informal dan formal.</p>

Tegalrejo, 01 Mei 2023

Informan

Ibu EN

FIELD NOTE

Nama : Dhya Salsabila
Hari/Tanggal : Sabtu, 01 Mei 2023
Informan : Ibu HW
Lokasi Wawancara : Kediaman Ibu EN

Deskripsi	Refleksi	Interprestasi
<p>Pada hari sabtu pukul 15.30 peneliti mendatangi kediaman Ibu HW di Dusun IV Desa Tegalrejo, sebelumnya peneliti telah meminta izin untuk melakukan wawancara dan observasi. Peneliti disambut dengan baik oleh Ibu HW yang sedang mengobrol di teras depan rumah tetangganya, kemudia peneliti melakukan wawancara, peneliti bertanya tentang PAUD, peran sebagai orang tua memberikan pendidikan, dan tentang sekolah anak. Selama wawancara dan observasi dengan Ibu HW, peneliti dapat</p>	<p>Pada saat wawancara dan observasi, peneliti dapat melihat Ibu HW menjawab pertanyaan dengan baik dan mudah dipahami, Ibu HW sudah menyekolahkan anaknya yang berusia 5 tahun ke PAUD terlebih dahulu.</p>	<p>Dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan pada hari Sabtu, 01 Mei 2023, peneliti dapat mengetahui bahwa Ibu HW telah memberikan pendidikan sebagai Ibu cukup baik, dan IBU HW sudah menyekolahkan anaknya ke PAUD.</p>

<p>melihat bahwa Ibu HW belum banyak mengetahui tentang PAUD, dilihat dari pendidikan dirumah ibu HW telah memberikan pendidikan yang baik, saat ini Ibu HW sudah menyekolahkan anaknya ke PAUD, namun Ibu HW belum mengetahui banyak hal tentang pentingnya pendidikan untuk anak usia dini, Ibu HW mengatakan bahwa anaknya ingin bersekolah dan Ibu HW mendukung anaknya yang ingin bersekolah di PAUD.</p>		
--	--	--

Tegalrejo, 01 Mei 2023

Informan

Ibu HW

Lembar Instrumen Observasi

Nama : Dhya Salsabila

Nim : 19511007

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : **Minat Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anak Usia Dini Di Dusun IV Desa Tegalrejo Kabupaten Musi Rawas**

Petunjuk pengisian:

Berilah tanda cek list (√) pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda, dengan ketentuan skor **Ya** dan **Tidak** untuk setiap tindakan di bawah ini.

Nama : Bapak ES

Pekerjaan : Buruh

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Orang tua sudah mengetahui tentang PAUD		√
2	Orang tua sudah menyekolahkan anaknya		√
3	Orang tua sudah menyekolahkan anaknya di PAUD terlebih dahulu		√
4	Orang tua sudah mengetahui perannya memberikan pendidikan kepada anak	√	
5	Orang tua sudah mengetahui yang akan dilakukan sebagai peran utama dalam memberikan pendidikan kepada anak	√	
6	Orang tua mengetahui pentingnya menyekolahkan anak sejak dini		√

7	Orang tua menyetujui keinginan anak untuk tidak bersekolah di PAUD	√	
8	Orang tua dapat memberikan dukungan kepada anak yang tidak ingin sekolah PAUD		√
9	Orang tua mengetahui anak yang bersekolah di PAUD memiliki dampak yang baik untuk perkembangannya		√
10	Orang tua sudah mengetahui bahwa anak membutuhkan pendidikan sejak usia dini		√
11	Orang tua menyekolahkan anak berdasarkan faktor latar belakang pendidikan orangtuanya	√	
12	Orang tua menyekolahkan anak berdasarkan faktor teman sebaya	√	
13	Orang tua menyekolahkan anak berdasarkan faktor biaya	√	
14	Orang tua menyekolahkan anak berdasarkan jarak rumah dan sekolah	√	

Lembar Instrumen Observasi

Nama : Dhya Salsabila

Nim : 19511007

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : **Minat Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anak Usia Dini Di Dusun IV Desa Tegalrejo Kabupaten Musi Rawas**

Petunjuk pengisian:

Berilah tanda cek list (√) pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda, dengan ketentuan skor **Ya** dan **Tidak** untuk setiap tindakan di bawah ini.

Nama : Bapak BD

Pekerjaan : Perangkat Desa

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Orang tua sudah mengetahui tentang PAUD		√
2	Orang tua sudah menyekolahkan anaknya		√
3	Orang tua sudah menyekolahkan anaknya di PAUD terlebih dahulu	√	
4	Orang tua sudah mengetahui perannya memberikan pendidikan kepada anak	√	
5	Orang tua sudah mengetahui yang akan dilakukan sebagai peran utama dalam memberikan pendidikan kepada anak	√	
6	Orang tua mengetahui pentingnya menyekolahkan anak sejak dini	√	

7	Orang tua menyetujui keinginan anak untuk tidak bersekolah di PAUD		√
8	Orang tua dapat memberikan dukungan kepada anak yang tidak ingin sekolah PAUD	√	
9	Orang tua mengetahui anak yang bersekolah di PAUD memiliki dampak yang baik untuk perkembangannya	√	
10	Orang tua sudah mengetahui bahwa anak membutuhkan pendidikan sejak usia dini	√	
11	Orang tua menyekolahkan anak berdasarkan faktor latar belakang pendidikan orangtuanya		√
12	Orang tua menyekolahkan anak berdasarkan faktor teman sebaya	√	
13	Orang tua menyekolahkan anak berdasarkan faktor biaya	√	
14	Orang tua menyekolahkan anak berdasarkan jarak rumah dan sekolah	√	

Lembar Instrumen Observasi

Nama : Dhya Salsabila

Nim : 19511007

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : **Minat Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anak Usia Dini Di Dusun IV Desa Tegalrejo Kabupaten Musi Rawas**

Petunjuk pengisian:

Berilah tanda cek list (√) pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda, dengan ketentuan skor **Ya** dan **Tidak** untuk setiap tindakan di bawah ini.

Nama : Ibu LS

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Orang tua sudah mengetahui tentang PAUD		√
2	Orang tua sudah menyekolahkan anaknya		√
3	Orang tua sudah menyekolahkan anaknya di PAUD terlebih dahulu		√
4	Orang tua sudah mengetahui perannya memberikan pendidikan kepada anak	√	
5	Orang tua sudah mengetahui yang akan dilakukan sebagai peran utama dalam memberikan pendidikan kepada anak	√	
6	Orang tua mengetahui pentingnya menyekolahkan anak sejak dini	√	

7	Orang tua menyetujui keinginan anak untuk tidak bersekolah di PAUD		√
8	Orang tua dapat memberikan dukungan kepada anak yang tidak ingin sekolah PAUD	√	
9	Orang tua mengetahui anak yang bersekolah di PAUD memiliki dampak yang baik untuk perkembangannya	√	
10	Orang tua sudah mengetahui bahwa anak membutuhkan pendidikan sejak usia dini	√	
11	Orang tua menyekolahkan anak berdasarkan faktor latar belakang pendidikan orangtuanya		√
12	Orang tua menyekolahkan anak berdasarkan faktor teman sebaya	√	
13	Orang tua menyekolahkan anak berdasarkan faktor biaya	√	
14	Orang tua menyekolahkan anak berdasarkan jarak rumah dan sekolah	√	

Lembar Instrumen Observasi

Nama : Dhya Salsabila

Nim : 19511007

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : **Minat Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anak Usia Dini Di Dusun IV Desa Tegalrejo Kabupaten Musi Rawas**

Petunjuk pengisian:

Berilah tanda cek list (√) pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda, dengan ketentuan skor **Ya** dan **Tidak** untuk setiap tindakan di bawah ini.

Nama : Ibu PN

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Orang tua sudah mengetahui tentang PAUD		√
2	Orang tua sudah menyekolahkan anaknya		√
3	Orang tua sudah menyekolahkan anaknya di PAUD terlebih dahulu		√
4	Orang tua sudah mengetahui perannya memberikan pendidikan kepada anak	√	
5	Orang tua sudah mengetahui yang akan dilakukan sebagai peran utama dalam memberikan pendidikan kepada anak	√	
6	Orang tua mengetahui pentingnya menyekolahkan anak sejak dini	√	

7	Orang tua menyetujui keinginan anak untuk tidak bersekolah di PAUD		√
8	Orang tua dapat memberikan dukungan kepada anak yang tidak ingin sekolah PAUD	√	
9	Orang tua mengetahui anak yang bersekolah di PAUD memiliki dampak yang baik untuk perkembangannya	√	
10	Orang tua sudah mengetahui bahwa anak membutuhkan pendidikan sejak usia dini	√	
11	Orang tua menyekolahkan anak berdasarkan faktor latar belakang pendidikan orangtuanya		√
12	Orang tua menyekolahkan anak berdasarkan faktor teman sebaya		√
13	Orang tua menyekolahkan anak berdasarkan faktor biaya	√	
14	Orang tua menyekolahkan anak berdasarkan jarak rumah dan sekolah	√	

Lembar Instrumen Observasi

Nama : Dhya Salsabila

Nim : 19511007

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : **Minat Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anak Usia Dini Di Dusun IV Desa Tegalrejo Kabupaten Musi Rawas**

Petunjuk pengisian:

Berilah tanda cek list (√) pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda, dengan ketentuan skor **Ya** dan **Tidak** untuk setiap tindakan di bawah ini.

Nama : Ibu SM

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Orang tua sudah mengetahui tentang PAUD	√	
2	Orang tua sudah menyekolahkan anaknya		√
3	Orang tua sudah menyekolahkan anaknya di PAUD terlebih dahulu		√
4	Orang tua sudah mengetahui perannya memberikan pendidikan kepada anak	√	
5	Orang tua sudah mengetahui yang akan dilakukan sebagai peran utama dalam memberikan pendidikan kepada anak	√	
6	Orang tua mengetahui pentingnya menyekolahkan anak sejak dini	√	

7	Orang tua menyetujui keinginan anak untuk tidak bersekolah di PAUD		√
8	Orang tua dapat memberikan dukungan kepada anak yang tidak ingin sekolah PAUD	√	
9	Orang tua mengetahui anak yang bersekolah di PAUD memiliki dampak yang baik untuk perkembangannya	√	
10	Orang tua sudah mengetahui bahwa anak membutuhkan pendidikan sejak usia dini	√	
11	Orang tua menyekolahkan anak berdasarkan faktor latar belakang pendidikan orangtuanya		√
12	Orang tua menyekolahkan anak berdasarkan faktor teman sebaya	√	
13	Orang tua menyekolahkan anak berdasarkan faktor biaya	√	
14	Orang tua menyekolahkan anak berdasarkan jarak rumah dan sekolah	√	

Lembar Instrumen Observasi

Nama : Dhya Salsabila

Nim : 19511007

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : **Minat Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anak Usia Dini Di Dusun IV Desa Tegalrejo Kabupaten Musi Rawas**

Petunjuk pengisian:

Berilah tanda cek list (√) pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda, dengan ketentuan skor **Ya** dan **Tidak** untuk setiap tindakan di bawah ini.

Nama : Ibu EN

Pekerjaan : Guru

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Orang tua sudah mengetahui tentang PAUD	√	
2	Orang tua sudah menyekolahkan anaknya	√	
3	Orang tua sudah menyekolahkan anaknya di PAUD terlebih dahulu	√	
4	Orang tua sudah mengetahui perannya memberikan pendidikan kepada anak	√	
5	Orang tua sudah mengetahui yang akan dilakukan sebagai peran utama dalam memberikan pendidikan kepada anak	√	
6	Orang tua mengetahui pentingnya menyekolahkan anak sejak dini	√	

7	Orang tua menyetujui keinginan anak untuk tidak bersekolah di PAUD		√
8	Orang tua dapat memberikan dukungan kepada anak yang tidak ingin sekolah PAUD	√	
9	Orang tua mengetahui anak yang bersekolah di PAUD memiliki dampak yang baik untuk perkembangannya	√	
10	Orang tua sudah mengetahui bahwa anak membutuhkan pendidikan sejak usia dini	√	
11	Orang tua menyekolahkan anak berdasarkan faktor latar belakang pendidikan orangtuanya	√	
12	Orang tua menyekolahkan anak berdasarkan faktor teman sebaya	√	
13	Orang tua menyekolahkan anak berdasarkan faktor biaya	√	
14	Orang tua menyekolahkan anak berdasarkan jarak rumah dan sekolah	√	

Lembar Instrumen Observasi

Nama : Dhya Salsabila

Nim : 19511007

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul : **Minat Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anak Usia Dini Di Dusun IV Desa Tegalrejo Kabupaten Musi Rawas**

Petunjuk pengisian:

Berilah tanda cek list (√) pada kolom yang sesuai dengan pendapat anda, dengan ketentuan skor **Ya** dan **Tidak** untuk setiap tindakan di bawah ini.

Nama : Ibu HW

Pekerjaan : Penyuluh Pertanian Lapangan

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1	Orang tua sudah mengetahui tentang PAUD		√
2	Orang tua sudah menyekolahkan anaknya	√	
3	Orang tua sudah menyekolahkan anaknya di PAUD terlebih dahulu	√	
4	Orang tua sudah mengetahui perannya memberikan pendidikan kepada anak	√	
5	Orang tua sudah mengetahui yang akan dilakukan sebagai peran utama dalam memberikan pendidikan kepada anak	√	

6	Orang tua mengetahui pentingnya menyekolahkan anak sejak dini	√	
7	Orang tua menyetujui keinginan anak untuk tidak bersekolah di PAUD		√
8	Orang tua dapat memberikan dukungan kepada anak yang tidak ingin sekolah PAUD	√	
9	Orang tua mengetahui anak yang bersekolah di PAUD memiliki dampak yang baik untuk perkembangannya	√	
10	Orang tua sudah mengetahui bahwa anak membutuhkan pendidikan sejak usia dini	√	
11	Orang tua menyekolahkan anak berdasarkan faktor latar belakang pendidikan orangtuanya	√	
12	Orang tua menyekolahkan anak berdasarkan faktor teman sebaya	√	
13	Orang tua menyekolahkan anak berdasarkan faktor biaya		√
14	Orang tua menyekolahkan anak berdasarkan jarak rumah dan sekolah	√	

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Dhya Salsabila adalah nama penulis skripsi ini. Lahir pada tanggal 11 Maret 2001, di Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan yang bernama Bapak Winarno dan Ibu Welas Asih tercinta. Penulis pertama kali masuk pendidikan di TK Dharma Wanita A. Widodo pada tahun 2007, dan tamat pada tahun 2008 pada tahun yang sama penulis melanjutkan sekolah di SDN 01 A.widodo kemudian melanjutkan ke SMPN B.Srikaton, dan melanjutkan di SMAN Tugumulyo kemudian tamat pada tahun 2019 dan pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Alhamdulillah, dengan penuh rasa syukur penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Minat Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anak Usia Dini Di Dusun IV Desa Tegalrejo Kabupaten Musi Rawas.